



**PENGARUH PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 4
UNGARAN KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Disusun dalam rangka penulisan skripsi
Guna memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
PUTRI CAMILLA
NPM. 20310011

Dosen Pembimbing
Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd.
Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
(UNDARIS)
2024**

HALAMAN PERSETJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

Peneliti : Putri Camilla

NIM : 20310011

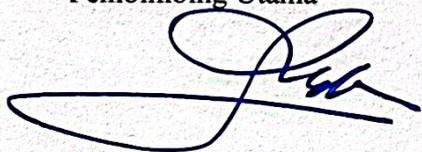
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Tanggal : 8 Agustus 2024

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk dipertahankan dalam ujian skripsi.

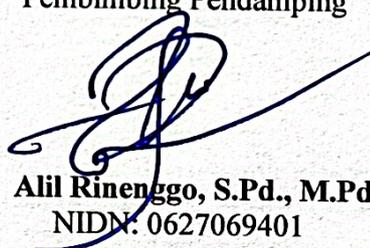
Menyetujui

Pembimbing Utama



Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0001096002

Pembimbing Pendamping



Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 0627069401

Mengetahui



Dekan FKIP UNDARIS

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN: 0618096201

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

Peneliti : Putri Camilla

NPM : 20310011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 30 Agustus 2024.

Panitia Penguji

1. Ketua : Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si.
2. Anggota :
 1. Drs. H. Abdul Karim, M.H.
 2. Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd.
 3. Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Ungaran, 17 September 2024



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS

Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN: 0618096201

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang".

Peneliti dalam menyelesaikan penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari peran dan bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di kampus *Jabal Ulum*.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan pada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd., selaku Pembimbing Utama yang telah mengarahkan, memberikan masukan dan membantu selama penyusunan skripsi ini.

5. Alil Rinenggo, S.Pd, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran mengarahkan, memberikan masukan, dan membantu selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan bantuan dan dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
7. Drs. Achmad Zamroni, selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua termulia dan saudara tercinta yang menemani dengan penuh pengertian selama peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta berbagai pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu, yang telah memberikan dukungan.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapat balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Ungaran, 31 Agustus 2024
Peneliti



Putri Camilla
NPM. 20310011

ABSTRAK

Camilla, Putri. 2024. Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd., Pembimbing Pendamping: Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran. Rumusan masalahnya yaitu Adakah Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang Tahun Ajaran 2023/2024. Dengan jumlah populasi 67 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumen, sedangkan analisis data menggunakan uji normalitas, teknik korelasi, uji determinasi, persamaan dan uji signifikansi regresi, serta uji F dengan bantuan program SPSS 22.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki korelasi dengan Kemampuan Berpikir Kritis, ditunjukkan dengan analisis korelasi sebesar $0,592 > 0,339$ (t tabel). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila memiliki nilai $35,1\%$ ditunjukkan dengan nilai determinasi sebesar $0,351$. Selain itu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, hal ini ditunjukkan pada hasil uji F sebesar $35,135 > 3,988$ (F tabel) dengan Sig $0,000 < 0,05$.

Saran yang peneliti berikan antara lain: 1) Guru disarankan untuk mengatur waktu pelaksanaan proyek dengan lebih efisien. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menetapkan batas waktu yang jelas untuk setiap tahap proyek dan membagi proyek menjadi bagian-bagian yang lebih kecil. Dengan demikian siswa dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih singkat, sehingga mengurangi rasa jenuh; serta 2) Siswa disarankan untuk membentuk kelompok diskusi atau forum belajar di luar jam pelajaran. Siswa dapat saling berbagi ide, mendiskusikan topik yang mereka pelajari, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Dengan adanya forum, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka, yang dapat mengurangi rasa jenuh.

Kata kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, Kemampuan Berpikir Kritis.

ABSTRACT

Camilla, Putri. 2024. The Effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Critical Thinking Ability of Class VII Students of SMP Negeri 4 Ungaran Semarang Regency. Thesis, Pancasila and Citizenship Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum University Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd., Assistant Advisor: Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd.

This research is motivated by the low critical thinking skills of students in learning. The formulation of the problem is whether there is an effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Critical Thinking Ability of Students. This research aims to analyze the presence or absence of the effect of the Pancasila Student Profile Strengthening Project on the Critical Thinking Ability of Class VII Students of SMP Negeri 4 Ungaran Semarang Regency for the 2023/2024 Academic Year.

This research is quantitative research. The subjects of this research are students in grades VII A and VII B of SMP Negeri 4 Ungaran Semarang Regency for the 2023/2024 Academic Year. With a population of 67 students. The sampling technique used is a saturated sample. Data collection techniques use questionnaires and documents, while data analysis uses normality tests, correlation techniques, determination tests, equations and regression significance tests, and F tests with the help of the SPSS 22 program.

The results of the study show that the Pancasila Student Profile Strengthening Project has a correlation with Critical Thinking Ability, shown by a correlation analysis of $0.592 > 0.339$ (t table). The project to strengthen the Pancasila student profile has a fair 35.1% shown by a determination score of 0.351. In addition, the Pancasila Student Profile Strengthening Project also has a significant influence on students' critical thinking skills, this is shown in the F test results of $35,135 > 3,988$ (F table) with $\text{Sig } 0,000 < 0,05$.

The suggestions given by the researcher include: 1) Teachers are advised to manage the project implementation time more efficiently. This can be done by setting a clear time limit for each stage of the project and dividing the project into smaller parts. Thus students can complete assignments in a shorter time, thereby reducing saturation; and 2) Students are advised to form discussion groups or learning forums outside of lesson hours. Students can share ideas, discuss topics they are studying, and work together to complete projects. With forums, students can feel more connected to their friends, which can reduce boredom.

Keywords: Pancasila Student Profile Strengthening Project, Critical Thinking Ability.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Camilla

NPM : 20310011

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui menjadi milik sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan saya tersebut.

Ungaran, 31 Agustus 2024
Yang membuat pernyataan,



Putri Camilla
NPM. 20310011

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhan-Mu lah engkau berharap”
(Q.S. Al-Insyirah 6-8)*

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Barang siapa menelusuri jalan untuk mencari ilmu padanya, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim)

“Bermimpilah setinggi langit karena satu-satunya hambatan yaitu pikiran kita,
be whoever you want to be”

Persembahan:

Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Cinta pertama dan panutanku Bapak Suprpto dan pintu surgaku Ibu Tarminah yang berperan penting dalam proses penyelesaian program studi peneliti. Terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada kedua orang tua termulia yang selalu mendoakan kebaikan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan moral dan materiil, dan segalanya. Menjadi suatu kebanggaan memiliki orang tua yang luar biasa hebat yang senantiasa memberikan dukungan setiap saat untuk meraih cita-cita dengan segala keikhlasan dan doa yang tiada henti. Terima kasih kepada kedua orang tua terhebat. Semoga Allah SWT menggantikan berkali-kali kebahagiaan dan keberkahan untuk kedua orang tua termulia,, aamiin
2. Ketiga adik tercinta, Putri Rizky Askamillati, Fadel Muhamad, dan Muhamad Ridho Gani, yang memberikan doa, semangat, kasih sayang, dan dukungan walaupun melalui celotehannya tetapi penulis yakin dan percaya itu sebagai bentuk cinta kepada peneliti. Terima kasih kepada adik-adik tercinta karena selalu menjadi salah satu alasan peneliti segera pulang ke rumah.
3. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Sutomo, S.Pd., M.Pd., dan Bapak Alil Rinenggo, S.Pd., M.Pd., yang senantiasa meluangkan waktu, sabar dan ikhlas membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf pegawai FKIP Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan doa, bantuan dan

dukungan peneliti dalam penyusunan skripsi ini. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen FKIP yang telah sabar dan ikhlas mendidik peneliti di bangku perkuliahan selama kurang lebih 4 tahun sehingga menjadi lebih baik.

5. Sahabat terdekat peneliti dari awal perkuliahan sampai selesai menemani peneliti dalam keadaan apa pun, Linda Putri S, Linatus Syfa, Lukiyah Fatma, Novi Sucining Puji, Eka Noviana, Safira Salsabila, dan Izzati Ulinnuha yang telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama di bangku perkuliahan. Terima kasih selalu memberikan doa, dukungan dan semangat kepada peneliti, banyak suka maupun duka yang dilalui dan akan selalu menjadi kenangan yang tidak akan terlupakan.
6. Kepada seseorang yang menjadi salah satu penyemangat peneliti, karena selalu menemani dan menjadi *support system* peneliti pada hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah mendengarkan keluh kesah peneliti, berkontribusi dalam pelaksanaan skripsi memberikan dukungan, semangat, tenaga. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan skripsi peneliti hingga selesai. Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dalam segala hal yang kita lalui.
7. Sahabat-sahabat Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2020, yang selama 4 tahun telah menemani peneliti. Terima kasih untuk semua pengalaman dan pelajaran yang sangat indah dan bermanfaat di bangku perkuliahan ini. Semoga tidak ada kata asing dalam pertemanan keluarga tanpa KK untuk selamanya.
8. Terakhir, kepada diri saya sendiri, Putri Camilla. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terima kasih karena memutuskan tidak menyerah sesulit apa pun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu di mana pun berada, Putri. Apa pun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri, semoga terus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
ABSTRACK	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penegasan Istilah	9
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Kurikulum Merdeka	12
a. Pengertian Kurikulum Merdeka	12
b. Prinsip Kurikulum Merdeka.....	13
c. Implementasi Kurikulum Merdeka	15
2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	16
a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	16
b. Indikator Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	17
c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).....	20
3. Kemampuan Berpikir Kritis.....	26
a. Pengertian Berpikir Kritis	26

b. Indikator Berpikir Kritis.....	28
c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis	31
d. Manfaat Berpikir Kritis	33
B. Penelitian Relevan	37
C. Hipotesis Penelitian	40
D. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis Penelitian	42
B. Desain Penelitian	42
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
D. Variabel Penelitian.....	44
E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
1. Uji Validitas	48
2. Uji Reliabilitas	51
H. Teknik Analisis Data	53
1. Uji Normalitas.....	53
2. Teknik Korelasi.....	53
3. Uji Determinasi	54
4. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi.....	55
5. Uji F	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data	57
1. Profil Lokasi Penelitian.....	57
2. Sajian Data	60
3. Hasil Penelitian	64
a. Uji Normalitas	64
b. Teknik Korelasi	64
c. Uji Determinasi	65
d. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi	66
e. Uji F.....	67
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Simpulan.....	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Ennis	28
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Anderson	29
Tabel 3.1 Sebaran Populasi	45
Tabel 3.2 Jumlah Siswa VII A dan VII B	45
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Angket.....	47
Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas.....	50
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	52
Tabel 4.1 Hasil Rekapitulasi Angket Kemampuan Berpikir Kritis.....	61
Tabel 4.2 Kriteria Penilaian Rapor.....	62
Tabel 4.3 Hasil Rekapitulasi Nilai Rapor P5	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Korelasi.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Determinasi	65
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi.....	66
Tabel 4.8 Hasil Uji F	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Diagram Kecakapan Berpikir Kritis.....	30
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	42
Gambar 3.2 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis.....	56
Gambar 4.1 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis.....	62
Gambar 4.2 Hasil Rekapitulasi Nilai P5	63
Gambar 4.3 Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	80
Lampiran 2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	81
Lampiran 3 Siswa Kelas VII A dan VII B	82
Lampiran 4 Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa	84
Lampiran 5 Hasil Rekap Uji Validitas Variabel Y	85
Lampiran 6 Hasil SPSS Uji Validitas	87
Lampiran 7 Daftar Nilai P5 Kelas VII A dan VII B	92
Lampiran 8 Instrumen Penelitian Responden	94
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	97
Lampiran 10 Hasil Uji Normalitas	98
Lampiran 11 Hasil Uji Korelasi	99
Lampiran 12 Hasil Uji Determinasi	100
Lampiran 13 Hasil Uji Regresi	101
Lampiran 14 Hasil Uji F	102
Lampiran 15 Hasil Tabulasi Kuesioner Penelitian Kelas VII A	103
Lampiran 16 Hasil Tabulasi Kuesioner Penelitian Kelas VII B	104
Lampiran 17 R Tabel <i>Product Moment</i>	105
Lampiran 18 Tabel Distribusi F	106
Lampiran 19 Kehadiran Peneliti	107
Lampiran 20 Dokumentasi Kegiatan Penelitian	109
Lampiran 21 Daftar Riwayat Hidup.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu bagian dari usaha suatu bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu pendidikan menjadi salah satu tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Kemajuan zaman secara tidak langsung menjadi salah satu penyebab perlunya inovasi dalam dunia pendidikan. Tuntutan zaman mengharuskan sumber daya manusianya perlu menyiapkan diri agar mampu bertahan dan bersaing dalam kehidupan. Kualitas sumber daya manusia yang diperlukan bukan hanya menyasar daya pikir semata namun tentu saja karakter yang kemudian menjadi jati diri bagi bangsa itu sendiri (Juraidah & Hartoyo., 2022). Kapasitas dan inovasi pembelajaran dibutuhkan untuk mempersiapkan kualitas sumber daya manusia khususnya generasi muda pada masa sekarang.

Sejarah pendidikan di Indonesia telah melalui berbagai proses perkembangan salah satunya yaitu perkembangan kurikulum. Beberapa kurikulum yang pernah diterapkan antara lain kurikulum 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, 2013 dan terakhir kurikulum merdeka. Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan dikarenakan nantinya hal ini akan berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Pranata & Wijoyo., 2020). Kurikulum dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pengajaran pada semua tingkat pendidikan. Perubahan kurikulum yang terjadi

memunculkan stigma di masyarakat tentang istilah “Ganti menteri, ganti kurikulum” (Santika, dkk., 2022). Meskipun begitu perubahan kurikulum merupakan hal mutlak yang memang harus dilakukan guna penyesuaian terhadap perubahan serta tuntutan di masyarakat. Kurikulum yang tengah dilaksanakan sekarang ini yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang berbasis pada pengembangan profil siswa sehingga memiliki jiwa dan nilai yang mewakili sila Pancasila dalam kehidupannya. Kurikulum merdeka memperhatikan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai komponen utama. Pendidikan karakter merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa karena pembentukan karakter bangsa adalah salah satu tujuan pendidikan nasional (Siswinarti, 2017). Hal ini bertujuan untuk mengembangkan potensi afektif siswa sebagai manusia dan warga negara yang baik. Pendidikan karakter telah dilaksanakan sejak tahun 2010 dalam gerakan nasional pendidikan karakter. Pendidikan karakter bukan hal baru dalam dunia pendidikan, tetapi implementasi pada satuan pendidikan masih belum maksimal. Oleh karena itu, upaya pendidikan karakter terus diperkuat dan dikembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek RI No.56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran pada tanggal 10 Februari 2022, kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan. Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan kualitas Pendidikan di Indonesia untuk mengedepankan pembentukan karakter (Fauzi, dkk., 2020). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah suatu program pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui berbagai kegiatan dan aktivitas. Proyek ini berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan diskusi, debat, dan analisis masalah. Pada era kemajuan teknologi globalisasi saat ini, peran pendidikan nilai dan karakter sangat dibutuhkan demi memberikan keseimbangan antara perkembangan teknologi dan manusia.

Pembentukan karakter bangsa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan pada satuan pendidikan terintegrasi pada kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler (Irawati, dkk., 2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan karakter yang harus dimiliki siswa. Berdasarkan Peraturan Mendikbudristek RI No.009 Tahun 2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka pada tanggal 15 Februari 2022, terdapat enam dimensi dalam profil pelajar Pancasila meliputi: 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia; 2) Mandiri; 3) Bergotong-royong; 4) Berkebinekaan global; 5) Bernalar kritis; 6) Kreatif. Profil Pancasila yang dimiliki siswa akan menjadi simbol siswa Indonesia yang berkarakter, berbudaya, dan mempunyai nilai-nilai Pancasila.

Bernalar kritis merupakan salah satu karakter dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kemampuan bernalar kritis mengaktifkan kemampuan

melakukan analisis dan evaluasi bukti, identifikasi pertanyaan, kesimpulan logis, serta memahami implikasi argumen (Alanur, dkk., 2023). Hal ini dikarenakan berpikir kritis melibatkan proses analisis yang sistematis dan logis untuk mengevaluasi informasi yang tersedia, mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah dan menghasilkan kesimpulan yang akurat bagi siswa. Menurut Wilson (dalam Sendong, dkk., 2024), beberapa alasan tentang perlunya kemampuan bernalar kritis pada siswa yaitu: 1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan tidak akan bertahan lama; 2) cepatnya penyebaran informasi sehingga individu membutuhkan kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang kompleks; serta 3) masyarakat modern yang mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan. Kemampuan berpikir kritis diperlukan oleh siswa guna menjadi pelajar yang reflektif dan mandiri.

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang penting bagi siswa untuk menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah. Dengan kemampuan berpikir kritis, siswa dapat membuat keputusan yang benar dan mampu menghadapi tantangan di era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis tidak sekadar dipahami, tetapi juga perlu dilatih dan dibiasakan dengan menghadapi masalah yang nyata. Siswa yang sering dihadapkan pada masalah yang nyata dalam kehidupan akan terangsang untuk berpikir kritis, sehingga karakter bernalar kritis dapat meningkat.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan untuk berpikir secara logis, analitis, dan kritis dalam menghadapi masalah dan situasi. Berdasarkan data *Programme for International Student Assessment (PISA) 2022* terlihat

adanya penurunan kemampuan siswa yang menjadi indikator rendahnya kemampuan berpikir kritis di Indonesia terutama siswa yang dikenal pasif (OECD). Siswa yang pasif disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya motivasi, kurangnya kemampuan berkomunikasi efektif, serta kurangnya kesadaran akan peran mereka sendiri dalam proses belajar. Akibatnya, siswa tersebut cenderung hanya menjadi penonton dalam proses belajar, tidak aktif dalam berdiskusi, tidak berpartisipasi dalam kegiatan, dan tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan kemampuan diri sendiri. Dalam kurikulum merdeka, guru harus lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai pengajar, sehingga siswa dapat lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses belajar. Oleh karena itu, guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti dengan kelompok pada kegiatan Magang II 13 Februari-25 Februari 2023, serta penelitian pra-lapangan pada 30 April-29 Mei 2024 di SMP Negeri 4 Ungaran. Salah satu permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran P5 yaitu beberapa siswa mengalami kebosanan/kejenuhan karena dalam setiap tema dilaksanakan selama 9 minggu, sebanyak 2-3 Proyek. Oleh sebab itu siswa cenderung merasa bosan karena mempraktikkan setiap proyek dengan waktu yang cukup lama sehingga siswa menjadi pasif. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Nanang Tri Prasetyo, S.T., selaku ketua koordinator P5 dan Ibu Septi Sphatika Candrakanta S.Pd., selaku guru Pendidikan Pancasila, mengatakan bahwa siswa kelas VII

belum terbiasa menghadapi proses pembelajaran P5, karena kurikulum merdeka memberikan lebih banyak keleluasaan dan fleksibilitas dalam proses belajar, sehingga dapat membingungkan siswa yang terbiasa dengan struktur kurikulum 2013.

Masalah yang dihadapi siswa di SMP Negeri 4 Ungaran dalam menyusun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu kurangnya pengalaman dalam mengerjakan proyek yang kompleks serta kurangnya kemampuan kerja Tim. Berkaitan dengan indikator berpikir kritis menguji dan memeriksa ide-ide siswa mengalami kendala menentukan proporsi bahan yang tepat karena keterbatasan pengalaman dalam menganalisis proyek *Eco Enzyme*, yaitu proses fermentasi sisa sayuran dan buah dengan tambahan substrat gula merah atau *molase*. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang memiliki kemampuan untuk berpikir secara kritis, menghadapi tantangan dan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya tentang 'Berpikir Kritis' telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Rahmawati, dkk., (2023), dalam penelitiannya mengkaji "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik". Hasil penelitian menyebutkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui kegiatan proyek yang memerlukan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. semakin baik Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila maka

semakin baik pula karakter bernalar kritis pada siswa dan berlaku sebaliknya (Rahmawati, dkk., 2023).

Juraidah & Hartoyo., (2022), dalam penelitiannya mengkaji “Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila”. Hasil kajian dari penelitian ini yaitu kemandirian dan berpikir kritis merupakan bagian dari profil pelajar Pancasila yang ditumbuhkembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Serta Sularmi, dkk., (2018), dalam penelitiannya tentang “Pengaruh *Project-Based Learning* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis”. Hasil penelitian dengan menggunakan Uji t, memperoleh nilai signifikansi 0,007. Hal ini berarti bahwa *Project Based Learning* yang diterapkan pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh. Kesenjangan dengan penelitian sebelumnya menjadi kebaruan dalam penelitian ini, baik dari lokasi penelitian yang belum pernah diteliti sebelumnya, tahun penelitian yang berbeda, jumlah variabel berbeda, jumlah sampel serta metode yang berbeda. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk mengkaji “Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu: Adakah Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap kemajuan Ipteks, khususnya pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat dijadikan sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta pemahaman siswa tentang Pancasila untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Penegasan Istilah

1. Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu keadaan adanya hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. Konteks pengaruh dalam penelitian ini merujuk pada dampak atau efek dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Ungaran. Dalam penelitian ini adanya pengaruh diukur dengan menggunakan teknik analisis *regresi anova*.

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran berbasis proyek, dengan tujuan siswa memiliki kesempatan untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mempelajari Pancasila. Indikator Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam penelitian ini yaitu dokumen hasil nilai rapor P5 meliputi nilai proyek: *Eco Brick*, *Eco Enzyme* dan *Eco Print* yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ungaran.

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah dan mengambil keputusan yang tepat dengan cara

mengumpulkan informasi, menganalisis informasi tersebut, dan mengevaluasi argumen yang ada. Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi: interpretasi, analisis, evaluasi, penarikan kesimpulan, penjelasan serta kemandirian.

4. Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran

Dalam penelitian ini populasi di batasi oleh kelas VII A berjumlah 34 siswa dan VII B berjumlah 33 siswa tahun ajaran 2023/2024 dengan alasan keterbatasan waktu peneliti dan kemampuan peneliti. Pada kegiatan pra-penelitian subjek penelitian berada di rombongan belajar kelas VII A dan VII B, namun pada saat dilakukan penelitian lapangan di tahun ajaran baru (2024/2025) kelas VII A naik ke kelas VIII E dan VII B di kelas VIII F dengan subjek yang sama, tetapi berbeda kelas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah melihat dan mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh, maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal meliputi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak, halaman pernyataan keaslian, halaman moto dan

persembahan, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, dan daftar lampiran.

2. Bagian Inti

- a. BAB I Pendahuluan yang berisi: 1) latar belakang masalah; 2) rumusan masalah; 3) tujuan penelitian; 4) manfaat penelitian; 5) penegasan istilah; dan 6) sistematika penulisan.
- b. BAB II Kajian Pustaka yang memuat: 1) Deskripsi Teori membahas pengertian Kurikulum Merdeka, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan Kemampuan Berpikir Kritis; 2) Penelitian Relevan; 3) Hipotesis Penelitian; dan 4) Kerangka Pikir.
- c. BAB III Metode Penelitian yang menjelaskan: 1) Jenis Penelitian; 2) Desain Penelitian; 3) Lokasi dan Waktu penelitian; 4) Variabel Penelitian; 5) Populasi, Sampel dan Teknik Sampling; 6) Teknik Pengumpulan Data; 7) Validasi dan Reliabilitas Instrumen; serta 8) Teknik Analisis Data.
- d. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi: 1) deskripsi data membahas tentang Profil Lokasi Penelitian, Sajian Data dan Hasil Penelitian, serta 2) pembahasan.
- e. BAB V Penutup yang memuat simpulan dan saran

3. Bagian akhir

Bagian Akhir meliputi Daftar Pustaka dan lampiran-lampiran yang digunakan peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah suatu pendekatan baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Istilah "Merdeka" merujuk pada kemerdekaan dan otonomi yang diberikan ke sekolah-sekolah untuk mengembangkan kurikulum mereka sendiri. Sebelumnya pendekatan pendidikan di Indonesia didominasi oleh kurikulum nasional yang lebih terpusat (Solehudin, dkk., 2022). Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan ke sekolah untuk merancang kurikulum mereka sendiri, dengan memperhatikan karakteristik siswa, kebutuhan lokal, dan visi-misi sekolah masing-masing. Hal ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih relevan, berorientasi pada hasil, dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka (Kemendikbud, 2022). Kurikulum merdeka adalah inovasi baru yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia untuk memperbaiki proses pembelajaran dan membuat belajar lebih efektif dan efisien. Kurikulum merdeka mengacu pada minat dan bakat siswa, yang membuat hasil belajar menjadi lebih kreatif dan menyenangkan. Kurikulum merdeka ditujukan untuk mencapai tujuan nasional pendidikan, yaitu untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas SDM ini diwujudkan pada individu yang memiliki kemampuan *literasi* dan *numerasi* yang tinggi (Shalehah, 2023).

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang lebih efektif dan efisien, yang lebih menyenangkan bagi siswa dan guru, dan yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan lingkungan mereka. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada sekolah untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kebutuhan lokal, dan mendorong inovasi dalam pendidikan. Kurikulum merdeka juga menciptakan pendidikan yang lebih fleksibel, dengan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum, dan memberikan kemandirian kepada sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum.

b. Prinsip Kurikulum Merdeka

Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka yaitu memberikan kebebasan, kemandirian, dan pemberdayaan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka sesuai dengan minat, bakat, dan

kebutuhan individu masing-masing (Kurniawan, 2023). Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan menyeluruh bagi siswa. Prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka melibatkan transformasi dalam pendekatan pembelajaran, yang menekankan pada pemberdayaan siswa secara aktif dalam proses belajar-mengajar. Memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam merancang dan mengelola pembelajaran mereka sendiri, dengan guru berperan sebagai fasilitator dan penggerak.

Selain itu, prinsip pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka juga menekankan pada pembelajaran kontekstual yang terkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa (Kollo & Suciptaningsih, 2024). Hal ini bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa, sehingga mereka dapat melihat keterkaitan antara apa yang dipelajari di sekolah dengan kehidupan nyata mereka. Selanjutnya, prinsip ini juga mendorong pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Siswa tidak hanya diajarkan untuk mengingat fakta-fakta, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi, memecahkan masalah, dan berpikir secara kritis.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif, responsif, dan memberdayakan bagi semua siswa, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi mereka yang penuh.

c. Implementasi Kurikulum Merdeka

Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengikuti profil pelajar Pancasila dengan tujuan menghasilkan lulusan yang kompeten dan memegang teguh nilai-nilai karakter (Hamzah, dkk., 2022). Struktur kurikulum merdeka mencakup kegiatan intrakurikuler, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, dan kegiatan ekstrakurikuler. Sesuai Kemendikbudristek RI No. 162 Tahun 2021 tanggal 5 Juli 2021 Tentang Program Sekolah Penggerak, kerangka dasar kurikulum terdiri dari struktur kurikulum, capaian pembelajaran, dan prinsip pembelajaran serta *assesment*. Setiap kegiatan dalam kurikulum merdeka diharapkan menghasilkan proyek, di mana sekolah dapat mengadakan pameran hasil karya siswa dengan dukungan orang tua atau instansi terkait. Struktur kurikulum SMP terdiri atas satu Fase yaitu Fase D. Fase D yaitu untuk Kelas VII, VII, dan IX.

Implementasi kurikulum merdeka melibatkan perubahan struktur kurikulum yang diorientasikan pada kebijakan merdeka belajar (Noer, dkk., 2023). Hal ini dikarenakan kedua konsep tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain. Pertama, kurikulum merdeka menekankan pada memberikan kebebasan, kemandirian, dan pemberdayaan kepada siswa dalam proses belajar-mengajar. Ini berarti tidak hanya memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengambil peran yang lebih aktif dalam pembelajaran mereka, tetapi juga memberikan kebebasan kepada lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai

dengan kebutuhan lokal, budaya, dan konteks pendidikan masing-masing. Kedua, kebijakan merdeka belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam menentukan jalannya pembelajaran mereka sendiri.

Kurikulum Merdeka berfokus pada pengembangan karakter siswa, sehingga mereka dapat memiliki jiwa dan nilai yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum merdeka menjadikan pendidikan karakter melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai komponen utama (Rosmana, dkk., 2022). Sehingga pendidikan karakter penting untuk ditanamkan kepada siswa. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan, tetapi pada implementasi dalam satuan pendidikan dirasakan belum maksimal sehingga upaya pendidikan karakter terus diperkuat dan dikembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (Rahmawati, dkk., 2023).

2. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

a. Pengertian Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah pembelajaran lintas disiplin ilmu dalam mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila (Anwar, 2023). P5 merupakan kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk menguatkan upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar

Pancasila (Octavia, dkk., 2024). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila mendidik siswa dengan menanamkan karakter dalam nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki tujuan mewujudkan nilai yang terkandung dalam enam dimensi profil pelajar Pancasila bagi siswa melalui aktivitas proyek yang tidak formal, interaktif, dan memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas (Cahyaningrum, 2023). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar berdasarkan pengamatan dan pemikiran solusi pada permasalahan di lingkungan sekitar sebagai penguatan kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaannya (Hamzah, dkk., 2022). Tujuan, isi, serta kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. P5 diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan keterampilan atau kemampuan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila.

b. Indikator Dimensi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terdiri dari 6 dimensi, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, dan bernalar kreatif (Paudpedia, 2023). Dimensi ini berperan untuk membangun

interaksi komunikasi yang efektif dengan pihak yang berkaitan dalam kegiatan proyek, dan menunjang penanaman dimensi Profil Pelajar Pancasila pada diri siswa dengan indikator sebagai berikut.

1) Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia adalah pelajar yang berakhlak dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa. Artinya memahami ajaran agama dan kepercayaannya serta menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Ada lima elemen kunci beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

2) Dimensi Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mempertahankan budaya luhur, lokalitas dan identitasnya, dan tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan.

3) Dimensi Bergotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan bergotong-royong, yaitu kemampuan melakukan kegiatan secara bersama dengan suka rela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar. Elemen dari bergotong royong yaitu: kolaborasi, kepedulian, dan berbagi.

4) Dimensi Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar mandiri yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya. Elemen dari mandiri terdiri dari kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

5) Dimensi Bernalar Kritis

Pelajar yang bernalar kritis mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis yaitu memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, serta merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam pengambilan keputusan.

6) Dimensi Kreatif

Pelajar yang kreatif mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Elemen kunci dari kreatif terdiri dari menghasilkan gagasan, menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal serta memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.

c. Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

1) Gaya Hidup Berkelanjutan

Tema ini dimaksudkan untuk memahami dampak dari aktivitas manusia, baik jangka pendek maupun panjang, terhadap kelangsungan kehidupan di dunia maupun lingkungan sekitarnya. Hal yang ditekankan yaitu membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan serta mencari jalan keluar untuk masalah lingkungan. Contoh kegiatan yang bisa dilakukan oleh siswa misalnya seperti kerja bakti membersihkan lingkungan ataupun penanaman pohon guna penghijauan lahan, mengharuskan siswa untuk memilah sampah menjadi organik dan anorganik, dan *Eco Brick*.

2) Kearifan Lokal

Saat ini Indonesia sedang dilanda krisis identitas diri yang disebabkan oleh lunturnya budaya dan juga kearifan lokal masyarakat. Kearifan lokal dipilih agar dapat membangun rasa ingin tahu dan kemampuan inkuiri melalui eksplorasi tentang budaya dan kearifan lokal masyarakat sekitar atau daerah tersebut, serta perkembangannya. Untuk kegiatannya bisa disesuaikan dengan kearifan lokal masing-masing. Contoh pelaksanaan tema kearifan lokal yaitu, menugaskan siswa untuk mengeksplorasi kearifan lokal yang terdapat di daerah tempat tinggal mereka, siswa diminta untuk membuat karya seni yang mengandung unsur kearifan lokal, seperti

lukisan yang menggambarkan budaya Jawa Barat, dan membuat batik dengan menggunakan tumbuhan dan bahan alami lainnya (*Ecoprint*).

3) Bineka Tunggal Ika

Intoleransi dan radikalisme menjadi isu yang cukup menjadi sorotan belakangan ini. Oleh karena itu, Kemendikbudristek merasa perlu mengangkat tema Bineka Tunggal Ika dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Siswa diajak untuk mengenal belajar membangun dialog penuh hormat tentang keberagaman kelompok agama dan kepercayaan yang dianut oleh masyarakat sekitar dan di Indonesia serta nilai-nilai ajaran yang dianutnya. Contoh tema dalam BTI meliputi Menonton film pendidikan tentang toleransi dan keberagaman.

4) Bangunlah Jiwa dan Raganya

Selain intoleransi dan radikalisme, perundungan juga menjadi perhatian khusus, terutama di lingkungan sekolah. Tema ini diperuntukkan bagi satuan pendidikan guna membangun kesadaran dan keterampilan siswa untuk memelihara kesehatan fisik dan mental, baik untuk dirinya maupun orang sekitarnya. Satuan pendidikan bisa membuat kegiatan hari *anti-bullying* dan sebagainya untuk menekan kasus perundungan di lingkungannya.

5) Suara Demokrasi

Indonesia merupakan negara demokrasi di mana setiap keputusan sebisa mungkin diambil secara musyawarah. Hal ini

diangkat dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk menumbuhkan jiwa-jiwa demokrasi siswa melalui kegiatan-kegiatan tertentu. Misalnya kegiatan pemilihan raya ketua OSIS.

6) Berekayasa dan Berteknologi Untuk Membangun NKRI

Pemanfaatan teknologi yang maksimal bisa menandakan majunya kualitas SDM sebuah bangsa. Maka dari itu, implementasi rekayasa dan teknologi terus didorong agar siswa dapat berkolaborasi dalam melatih daya pikir kritis, kreatif, inovatif, sekaligus kemampuan berempati untuk berekayasa membangun produk berteknologi yang memudahkan kegiatan dirinya dan juga sekitarnya. Contohnya mendesain rekayasa pengolahan limbah organik menjadi pupuk di lingkungan sekolah, serta pembuatan *Eco Enzyme*.

7) Kewirausahaan

Tema ini diusung dalam rangka menumbuhkan jiwa-jiwa kewirausahaan bagi siswa. Siswa nantinya akan mengidentifikasi potensi ekonomi dan peluang usaha di tingkat lokal dan masalah yang ada dalam pengembangan potensi dan pengembangan usaha tersebut, serta kaitannya dengan aspek lingkungan, sosial dan kesejahteraan masyarakat. Contoh kegiatannya yaitu siswa dapat mengubah botol kaca bekas menjadi seni yang memiliki nilai ekonomis serta siswa bisa membuat produk dengan konten lokal yang memiliki daya jual (kemendikbud.go.id, 2022).

Berdasarkan Peraturan Kemendikbud terdapat 7 tema pilihan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, tim fasilitasi bersama pimpinan satuan pendidikan memilih minimal 2 tema (Fase A, B dan C) dan minimal 3 tema (Fase D, E dan F) yang ditetapkan oleh Kemendikbudristek untuk dijalankan satu tahun ajaran berdasarkan isu yang relevan di lingkungan siswa (Direktorat SMP, 2022). Fase A meliputi kelas 1 dan 2 SD, fase B kelas 3 dan 4 SD, dan fase C kelas 5 dan 6 SD. Sedangkan fase D kelas 7, 8, 9 SMP, fase E Kelas 10 SMA dan fase F kelas 11 dan 12 SMA.

Dalam penelitian ini berfokus pada 3 tema yang dilaksanakan di kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran, meliputi: Gaya Hidup Berkelanjutan, Berekayasa dan Berteknologi Membangun NKRI, serta Kearifan Lokal. Proyek utama yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ungaran sebagai berikut.

1) *Eco Brick*

Eco Brick merupakan salah satu proyek dalam tema gaya hidup berkelanjutan. *Eco Brick* adalah teknik pengelolaan sampah plastik yang terbuat dari botol-botol plastik bekas yang didalamnya telah diisi berbagai sampah plastik hingga penuh kemudian dipadatkan sampai menjadi keras (Ikhsan & Tonra, 2021). *Eco Brick* merupakan salah satu upaya kreatif untuk mengelola sampah plastik menjadi benda-benda yang berguna, mengurangi pencemaran dan racun yang ditimbulkan. Kegiatan *Eco Brick* di SMP Negeri 4 Ungaran

dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa kelas VII agar mampu mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih berguna. Sehingga pada akhirnya siswa memahami bahwa sampah bukan hanya sekedar limbah, tetapi dapat dimanfaatkan kembali untuk kebutuhan manusia. Kegiatan *Eco Brick* memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam menciptakan produk yang berasal dari bahan daur ulang karena harus mempertimbangkan cara mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan bahan-bahan yang tersedia untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomi dan seni.

2) *Eco Enzyme*

Eco Enzyme merupakan salah satu proyek dalam tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI. *Eco Enzyme* merupakan hasil proses fermentasi sisa sayuran dan buah dengan tambahan gula (gula coklat, gula merah atau gula tebu) dan air. Produk akhir *Eco Enzyme* yaitu cairan yang memiliki manfaat diantaranya sebagai *desinfektan* dan *hand sanitizer*, serta dalam bidang kesehatan dimanfaatkan sebagai pereda infeksi, alergi pada anak, serta penyembuhan luka (Widhiarso, dkk., 2023). Kegiatan *Eco Enzyme* di SMP Negeri 4 Ungaran merupakan salah satu upaya mengurangi tingkat pencemaran lingkungan yang dilakukan dengan memanfaatkan kembali sisa sampah organik yang berupa buah dan sayur menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis. Hasil akhir *Eco Enzyme* yaitu berupa cairan berwarna kecokelatan dengan aroma

asam segar yang bisa dimanfaatkan sebagai pupuk organik, detoks tubuh, obat luka dan lain sebagainya. Proyek pembuatan *Eco Enzyme* memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam mengembangkan produk yang berasal dari limbah organik. Siswa harus mempertimbangkan cara mengolah limbah menjadi produk yang bermanfaat untuk alam dan manusia, serta memahami konsep sains dan teknologi yang terkait.

3) *Eco Print*

Eco Print merupakan salah satu proyek dalam tema kearifan lokal. Menurut Irianingsih (dalam Setyorini, 2021), *Eco Print* merupakan teknik memindahkan bentuk daun dan bunga ke permukaan kain yang sudah diolah agar warna daun dan bunga tersebut mudah terserap. Kegiatan proyek *Eco Print* kelas VII di SMP Negeri 4 Ungaran yaitu membuat motif batik dengan bahan dasar daun, bunga yang ditumbuk di kain kemudian menghasilkan warna sesuai dengan desain sehingga memiliki nilai ekonomis. Kegiatan pembuatan *Eco Print* memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dalam menciptakan produk yang berasal dari alam. siswa harus mempertimbangkan cara mengumpulkan, mengolah, dan memanfaatkan bahan-bahan alam untuk menciptakan produk yang bernilai seni dan ekonomi. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang Pancasila secara teoritis, tetapi juga menerapkannya

dalam situasi nyata, yang mendorong mereka untuk berpikir secara kritis.

Dengan demikian, kegiatan P5 dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis siswa karena melibatkan proses analisis yang terstruktur dan logis. Proses ini mencakup evaluasi informasi yang ada, identifikasi argumen yang kuat atau lemah, serta pembuatan kesimpulan yang tepat. Hal ini secara keseluruhan berkontribusi pada peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam konteks penelitian ini hasil nilai dari rapor Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila yaitu *Eco Brick*, *Eco Enzyme*, dan *Eco Print* kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran dijadikan sebagai indikator variabel X (variabel bebas).

3. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Berpikir Kritis

Salah satu karakter dalam proyek profil pelajar Pancasila yaitu berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis serta memutuskan keyakinan. Menurut Ennis (dalam Nuraida, 2019), berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu. Dengan demikian berpikir kritis mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi untuk membuat keputusan.

Michael Scriven (dalam Kuswandari, dkk., 2018), menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan kompetensi akademis yang mirip dengan membaca dan menulis dan hampir sama pentingnya. Sedangkan Edward Glaser (dalam Rohmah, 2015), mendefinisikan berpikir kritis sebagai suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan dalam pengalaman seseorang, pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis dan semacam suatu kemampuan untuk menerapkan metode-metode tersebut.

Keterampilan berpikir kritis tergantung pada perilaku berkarakter yang dimiliki siswa. Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Keterampilan berpikir kritis tergantung juga pada faktor *nature* dan *nurture* (Musyawir, 2022). Faktor *nature* berdasarkan daya nalar, logika dan analisis. Sedangkan faktor *nurture* berasal dari lingkungan yang memfasilitasi pengembangan dan pengungkapan pikiran.

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir dengan memberi alasan secara terorganisasi dan mengevaluasi kualitas suatu alasan secara sistematis serta memutuskan keyakinan. Menurut Ennis (dalam Nuraida, 2019), berpikir kritis adalah suatu proses berpikir yang bertujuan untuk membuat keputusan yang rasional yang diarahkan untuk memutuskan apakah meyakini atau melakukan sesuatu.

b. Indikator Berpikir Kritis

Menurut Ennis (dalam Husnidar, dkk., 2014), terdapat lima tahap berpikir kritis dengan masing-masing indikator dan sub indikator sebagai berikut.

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Ennis

No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Mempelajari penjelasan sederhana	a. Memfokuskan pertanyaan; b. Menganalisis argumen; c. Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2.	Membangun keterampilan dasar	a. Mempertimbangkan kredibilitas sumber; b. Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi.
3.	Menyimpulkan atau membuat <i>inferensi</i>	a. Mempertimbangkan deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi; b. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi; c. Membuat dan mempertimbangkan hasil Keputusan.
4.	Membuat penjelasan lebih	a. Mendefinisikan masalah; b. Mengidentifikasi asumsi.
5.	Mengatur strategi dan taktik	a. Melakukan koreksi secara mandiri; b. Memutuskan tindakan; c. Berinteraksi dengan orang lain.

Sumber: Husnidar, dkk., (2014)

Adapun indikator dan sub indikator kemampuan berpikir kritis menurut kesepakatan secara internasional dari para pakar mengenai berpikir kritis dalam pembelajaran menurut Anderson (dalam Husnidar, dkk., 2014), sebagai berikut.

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis Anderson

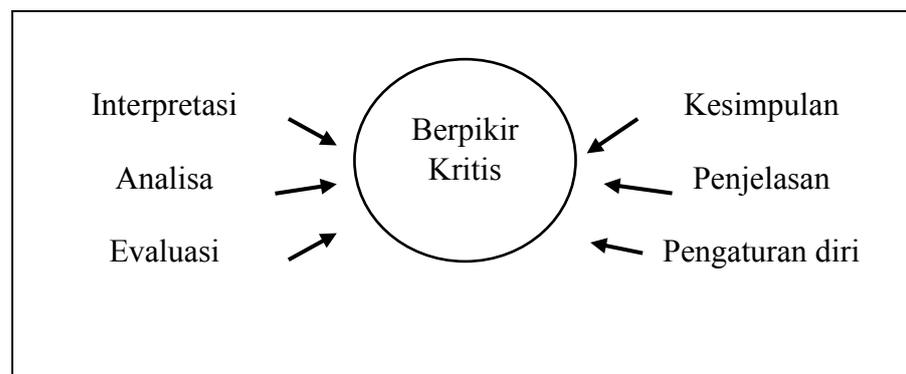
No.	Indikator	Sub Indikator
1.	Interpretasi	a. Pengkategorian; b. Mengkodekan (membuat makna kalimat); c. Pengklasifikasian makna.
2.	Analisis	a. Menguji dan memeriksa ide-ide; b. Mengidentifikasi argumen; c. Menganalisis argumen.
3.	Evaluasi	a. Mengevaluasi dan mempertimbangkan pernyataan; b. Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen.
4.	Penarikan kesimpulan	a. Menyangsikan fakta atau data; b. Membuat berbagai alternatif konjektur; c. Menjelaskan kesimpulan.
5.	Penjelasan	a. Menuliskan hasil; b. Mempertimbangkan prosedur; c. Menghadirkan argumen.
6.	Kemandirian	a. Melakukan pengujian secara mandiri; b. Melakukan koreksi secara mandiri.

Sumber: Husnidar, dkk., (2014)

Menurut Carole Wade (dalam Lestari, 2012), terdapat delapan indikator berpikir kritis sebagai berikut.

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan;
- 2) Membatasi permasalahan;
- 3) Menguji data-data;
- 4) Menganalisis berbagai pendapat dan bias;
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional;
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan;
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi;
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Kemampuan berpikir kritis memiliki kriteria tertentu, menurut Facione (dalam Ulva, 2018), ada enam kecakapan berpikir kritis utama yang terlibat di dalam proses berpikir kritis. Kecakapan-kecakapan tersebut meliputi: interpretasi, analisis, evaluasi, *inference*, penjelasan, dan regulasi diri.



Gambar 2.1
Diagram Kecakapan Berpikir Kritis

Penjelasan dari gambar 2.1 sebagai berikut.

- 1) Interpretasi, adalah memahami dan mengekspresikan makna atau signifikan dari berbagai macam pengalaman, situasi, data, kejadian, penilaian, kebiasaan atau adat, kepercayaan, aturan, prosedur atau kriteria.
- 2) Analisa, adalah mengidentifikasi hubungan *inferensial* yang dimaksud dan aktual di antara pernyataan-pernyataan, pertanyaan-pertanyaan, konsep-konsep, deskripsi-deskripsi.
- 3) Evaluasi, adalah menaksir kredibilitas pernyataan atau representasi yang merupakan laporan atau deskripsi dari persepsi, pengalaman,

penilaian, opini dan menaksir kekuatan logis dari hubungan *inferensial*.

- 4) Kesimpulan (*Inference*), mengidentifikasi dan memperoleh unsur-unsur yang masuk akal, membuat dugaan dan hipotesis, dan menyimpulkan konsekuensi dari data.
- 5) Penjelasan, mampu menyatakan hasil dari penjelasan seseorang, mempresentasikan penalaran seseorang dalam bentuk argumen yang kuat.
- 6) Pengaturan diri, berarti secara sadar diri memantau kegiatan kognitif seseorang, terutama dengan menerapkan kecakapan di dalam analisis dan evaluasi untuk penelitian penilaian inferensial sendiri dengan memandang pada pertanyaan, konfirmasi, validitas atau mengoreksi baik penalarannya atau hasil-hasilnya.

Berdasarkan indikator berpikir kritis menurut pendapat para ahli, peneliti menggunakan indikator teori yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Husnidar, 2014), dengan beberapa alasan yaitu: 1) tahapan-tahapannya sistematis; 2) mudah dipahami; serta 3) relevan dengan judul penelitian peneliti.

c. Karakteristik Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Wijaya (dalam Rohmatin, 2014), karakteristik berpikir kritis meliputi: 1) mampu membedakan ide yang relevan dan tidak relevan; 2) sanggup mendeteksi bias atau penyimpangan-penyimpangan; 3) mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif

pemecahan masalah; 4) mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi; 5) mampu mengetes asumsi dengan cermat; dan 6) mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya.

Karakteristik berpikir kritis dijelaskan Beyer (dalam Surya, 2011), dalam buku *Critical Thinking* sebagai berikut.

1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang mempunyai keterampilan berpikir kritis mempunyai sikap skeptis, terbuka, respek terhadap berbagai data dan pendapat, kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan berbeda, dan berubah sikap ketika terdapat sebuah pendapat yang baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus mempunyai sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah sana maka harus menemukan sesuatu untuk diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah argumen dapat disusun dari beberapa sumber pelajaran, namun akan mempunyai kriteria yang berbeda. Apabila akan menerapkan standarisasi maka haruslah berdasarkan kepada relevansi, keakuratan fakta, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*Argument*)

Argumen adalah pernyataan atau proposisi yang dilandasi oleh data. Keterampilan berpikir kritis akan meliputi kegiatan pengenalan, penilaian, dan menyusun argumen.

4) Pertimbangan atau pemikiran (*Reasoning*)

Merupakan kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari satu atau beberapa premis. Prosesnya akan meliputi kegiatan menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara memandang atau menafsirkan dunia ini, yang akan menentukan konstruksi makna. Seseorang yang berpikir dengan kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut akan meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan yang akan diambil, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan.

d. Manfaat Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis akan menghasilkan sebuah ide dan gagasan mandiri yang bermanfaat pada pembelajaran dan masyarakat. Muhfahroyin (dalam Syafitri, dkk., 2021), mengungkapkan berpikir kritis adalah suatu proses yang melibatkan operasional mental seperti deduksi induksi, kalsifikasi, evaluasi, dan penalaran. Pentingnya kemampuan berpikir kritis agar pembelajaran terlaksana dengan bermakna bagi siswa. Manfaat berpikir kritis menurut Sevilla (2022), sebagai berikut.

1) Melihat Masalah dari Berbagai Perspektif

Dalam kehidupan sehari-hari, penting untuk memahami perbedaan, permasalahan, dan persoalan yang terjadi. Dengan berpikir kritis, akan mudah menghargai sudut pandang orang lain dalam menanggapi suatu isu.

2) Bisa Diandalkan

Manfaat selanjutnya dari berpikir kritis yaitu bisa diandalkan oleh tim atau organisasi, karena bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan benar, serta memiliki kemampuan untuk mengajak anggota tim agar bisa bekerja dengan efektif dan efisien.

3) Mandiri dalam Menghadapi Persoalan

Berpikir kritis merupakan berpikir yang mandiri. Dengan pemikiran yang mandiri ini, mampu mengatasi persoalan dengan cepat.

4) Menemukan Ide dan Peluang Baru

Ketika berpikir kritis bisa mendapatkan manfaat yaitu mudah dalam menghasilkan ide brilian yang inovatif dan mampu mencari peluang untuk mewujudkannya.

5) Berpikir Jernih dan Rasional

Jika mampu berpikir dengan jernih dan rasional ini menandakan seseorang mampu berpikir dengan baik dan dapat menyelesaikan masalah dengan sistematis. Kemampuan ini dibutuhkan sebagai aset untuk menjalankan *karier*.

6) Kemampuan Adaptasi Meningkat

Zaman berkembang begitu pesat dan perubahan demi perubahan terjadi. Adanya pengetahuan dan teknologi baru membuat manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis beradaptasi dengan cepat. Ini disebabkan karena orang yang memiliki kemampuan berpikir kritis bisa meningkatkan keterampilan intelektual yang fleksibel, mempunyai kemampuan menganalisis kemampuan informasi, dan mengintegrasikan berbagai sumber pengetahuan untuk memecahkan masalah yang ada.

7) Keterampilan Bahasa dan Presentasi Meningkat

Pola berpikir kritis bisa meningkatkan kemampuan untuk memahami struktur logika teks saat mempelajari dan menganalisisnya. Hal ini tentunya bisa meningkatkan kemampuan untuk mengekspresikan ide dan gagasan.

8) Kreativitas Meningkat

Berpikir kritis memungkinkan untuk mengevaluasi ke dasar masalah dan menghasilkan solusi kreatif yang relevan. Dengan demikian, bukan hanya menghasilkan ide, berpikir kritis juga memungkinkan untuk mengevaluasi ide baru yang didapat, menyeleksi, dan memodifikasinya jika dirasakan perlu.

9) Mengembangkan Diri

Berpikir kritis tentunya bisa menjadi alat untuk evaluasi diri sendiri yang bersifat konstruktif. Ini bisa dilakukan dengan cara

mengevaluasi keputusan dan tindakan yang telah diambil. Oleh karena itu, seorang yang berpikir kritis bisa berkembang.

Menurut Wilson (dalam Rahmawati, dkk., 2023), Beberapa alasan tentang perlunya kemampuan bernalar kritis pada siswa yaitu: 1) pengetahuan yang didasarkan pada hafalan tidak akan bertahan lama; 2) cepatnya penyebaran informasi sehingga individu membutuhkan kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang kompleks; serta 3) masyarakat modern yang mampu menggabungkan informasi dari berbagai sumber dan membuat keputusan.

Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki untuk memecahkan permasalahan, menghadapi tantangan, mampu mengambil keputusan yang tepat untuk menghadapi tantangan era globalisasi. Kemampuan berpikir kritis perlu diberikan latihan dan pembiasaan dengan dihadapkan kepada masalah nyata yang harus dipecahkan (Hadiryanto & Thaib, 2016). Melalui model pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, siswa tidak hanya terlibat aktif dalam proses belajar, tetapi juga dilatih untuk menganalisis, mengevaluasi, dan mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalah. Siswa yang sering dihadapkan pada masalah nyata dalam kehidupan dapat terangsang untuk berpikir sehingga karakter bernalar kritis dapat meningkat.

B. Penelitian Relevan

Berikut beberapa penelitian yang relevan dengan judul "Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di SMP":

1. Hasil penelitian dari Rahmawati, dkk., (2023), dengan judul "Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap karakter bernalar Kritis Peserta Didik". Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *survey*. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa di SMA Muhammadiyah 1 Karanganyar dengan sampelnya yaitu siswa kelas X. Instrumen untuk mengumpulkan data penelitian berupa *kuesioner* yang berisi sebanyak 12 pernyataan dan disebarikan melalui *google form* kepada siswa. Instrumen penelitian yang digunakan sudah dinyatakan valid dan reliabel. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Proyek Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh terhadap karakter bernalar kritis dengan hasil r hitung sebesar 0,896 sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh proyek profil pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis. Berdasarkan uji koefisien determinasi, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap karakter bernalar kritis sebesar 80,1%.
2. Hasil penelitian Juraidah & Hartoyo., (2022), mengkaji Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan

mengumpulkan beberapa jurnal, artikel, buku, dan hasil penelitian sebelumnya yang sesuai dengan masalah penelitian. Hasil temuan pada proses pengumpulan data didokumentasikan kemudian dianalisis dan disajikan secara deskriptif. Hasil kajian dari penelitian ini meliputi: 1) nilai pada guru sebagai agen perubahan demi terwujudnya Profil Pelajar Pancasila antara lain nilai mandiri, reflektif, kolaboratif, inovatif, dan berpihak pada murid; 2) Kemandirian dan berpikir kritis merupakan bagian dari Profil Pelajar Pancasila yang ditumbuhkembangkan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Peran guru dalam proyek tersebut sebagai perencana proyek, fasilitator, pendamping, narasumber, supervisi, konsultasi, dan moderator. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap nilai dan perannya dalam menumbuhkembangkan kemandirian dan berpikir kritis siswa dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

3. Hasil penelitian Sularmi, dkk., (2018), tentang Pengaruh *Project-Based Learning* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. Tujuan dari penelitian ini yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui *Project Based Learning*. Penelitian dilakukan dengan metode eksperimen semu. Desain penelitian menggunakan *nonequivalent pretest-posttest control group design*. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI IPS 1 dan IPS 2 SMA Negeri 1 Pulau Laut Timur. Hasil penelitian dengan menggunakan uji t, memperoleh nilai signifikansi 0,007. Hal ini berarti bahwa *Project Based*

Learning yang diterapkan pada mata pelajaran geografi dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Hasil penelitian Ardilansari, dkk., (2023), mengkaji tentang “Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa” Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian SLR untuk mengumpulkan berbagai literatur atau artikel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode studi kasus tentang pengaruh nilai Pancasila efektif digunakan dalam penguatan pembelajaran berbasis proyek Pendidikan, karena melalui metode ini peserta didik dapat secara aktif terlibat untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.
5. Hasil Penelitian Khairunnisa, dkk., (2024), mengkaji tentang “Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar”. Penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dengan fokus pada Pembentukan Profil Pelajar Pancasila serta dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Melalui Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan dengan sukses meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berpikir kritis mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengevaluasi data, dan membuat penilaian yang

masuk akal. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk peningkatan lebih lanjut, seperti pengembangan metode pengajaran yang kreatif dan menarik. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila dan kemampuan berpikir kritis mereka di sekolah dasar. Dengan kolaborasi yang tepat antara berbagai pihak terkait, program ini memiliki potensi untuk terus berkembang dan memberikan dampak positif yang lebih besar pada pendidikan karakter siswa di masa depan.

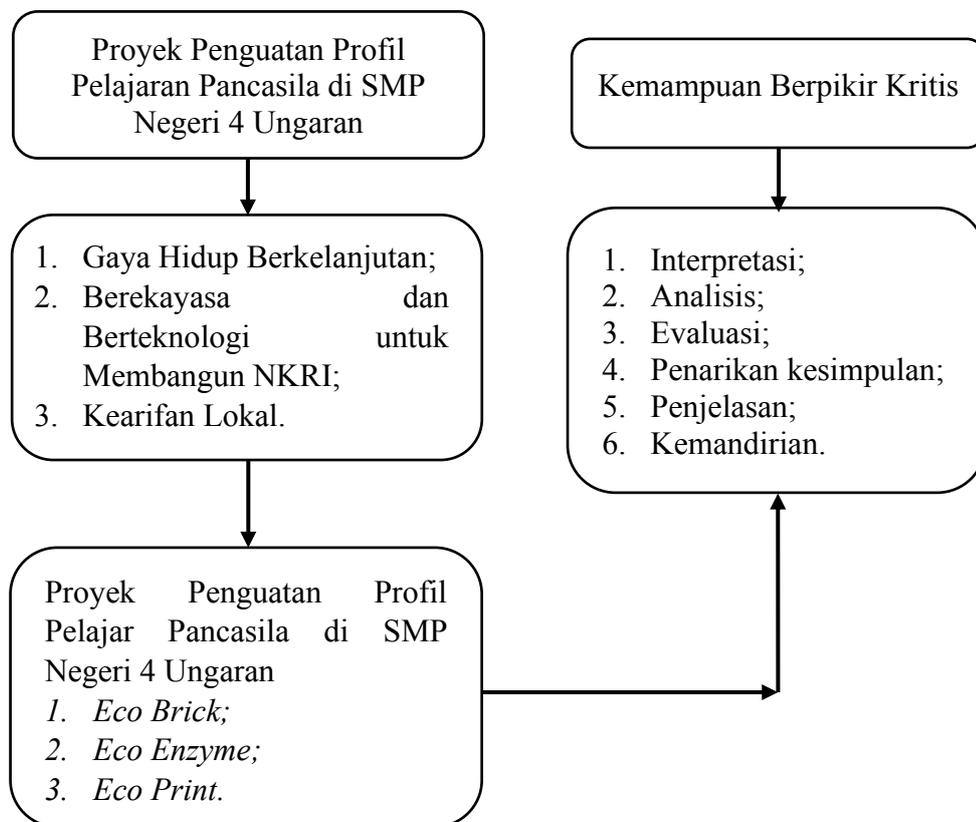
C. Hipotesis Penelitian

Menurut Sukardi (2019:52), hipotesis adalah alat yang mempunyai kekuatan dalam proses inkuiri. Karena hipotesis dapat menghubungkan dari teori yang relevan dengan kenyataan yang ada atau fakta, atau dari kenyataan dari teori yang relevan. Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian pustaka, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Alternatif (H_a): Diduga ada Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Hipotesis Nihil (H_o): Diduga tidak ada Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

D. Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir ini, peneliti akan mengkaji hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Ungaran. Peneliti akan menggunakan teori-teori yang relevan dan hasil penelitian terdahulu sebagai bahan telaah dan perbandingan untuk mengetahui sejauh mana Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Ungaran. Peneliti akan menguji hipotesis bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di SMP Negeri 4 Ungaran.



Gambar 2.2
Kerangka Pikir

BAB III

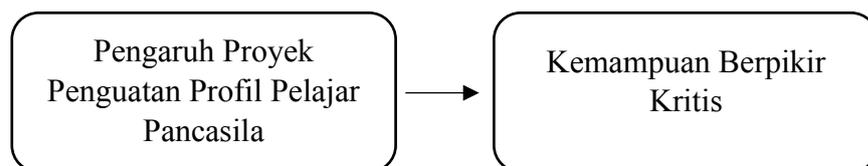
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan skala pengukuran data rasio dan menggunakan analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2015:13), pendekatan kuantitatif adalah pendekatan ilmiah/*scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah yaitu konkret/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2015:14), yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivism*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ungaran Jalan Erlangga III No. 4 RT10/RW05 Dusun Langensari Barat, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Dipilihnya lokasi tersebut dengan alasan sebagai berikut.

a. Alasan Objektif

SMP Negeri 4 Ungaran dari pengalaman peneliti dengan Tim selama Magang II telah menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka sebagai sekolah penggerak.

b. Alasan Subjektif

SMP Negeri 4 Ungaran dipilih sebagai tempat penelitian karena lokasinya dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, selain itu juga sudah terjalin hubungan yang baik antara pihak Undaris dengan SMP Negeri 4 Ungaran.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 sekitar bulan Juni sampai dengan Juli.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019).

Sugiyono (2019), menyampaikan bahwa variabel dalam penelitian kuantitatif dibedakan menjadi dua macam sebagai berikut.

1. Variabel Bebas (Independen)

Variabel Bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel Bebas (X) pada penelitian ini yaitu Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

2. Variabel Terikat (Dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel Terikat (Y) pada penelitian ini yaitu Kemampuan Berpikir Kritis.

E. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2015:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini di batasi

oleh kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran, karena keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti. Sehingga populasi dalam penelitian ini berjumlah 67 siswa yang terdiri dari 34 siswa VII A dan 33 siswa VII B.

Tabel 3.1
Sebaran Populasi

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A	34
2	VII B	33
Jumlah		67

Sumber: Buku Induk Sekolah di SMP Negeri 4 Ungaran.

2. Sampel

Menurut Arikunto (dalam Amin, dkk., 2023), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan. Jika populasinya lebih besar dari 100 maka bisa diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih dari jumlah populasi. Dalam penelitian ini jumlah populasi tidak lebih dari 100 orang, maka peneliti mengambil 100% jumlah populasi yang ada yaitu kelas VII A dan VII B dengan jumlah 67 siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas VII A dan VII B

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
1	VII A	34 Siswa	34 Siswa
2	VII B	33 Siswa	33 Siswa
Jumlah		67 Siswa	

Sumber: Buku Induk Sekolah di SMP Negeri 4 Ungaran

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2015:118), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu

sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2019), sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Dalam penelitian ini populasi dibatasi oleh siswa kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran yang berjumlah 67 siswa dengan kriteria pengambilan sampel yaitu kelas dengan rata-rata nilai P5 tertinggi. Selain itu keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel tersebut. Dalam pengambilan sampel diambil secara keseluruhan dari siswa kelas VII A berjumlah 34 siswa dan VII B berjumlah 33 siswa. Maka sampel dalam penelitian ini yaitu 67 siswa.

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumen

Teknik pengumpulan data dengan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang diambil dari dokumen tertulis berupa tulisan, gambar, tabel, data atau karya seseorang. Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu dokumen hasil nilai rapor P5 meliputi nilai proyek: *Eco Brick*, *Eco Enzyme* dan *Eco Print* yang dilaksanakan di SMP Negeri 4 Ungaran sebagai variabel X. Adapun dokumen nilai P5 dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 7, halaman 92.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Sukmadinata (2006), menyebutkan angket

atau kuesioner merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data secara tidak langsung. Alasan peneliti memilih angket karena praktis, dapat digunakan untuk mengumpulkan data dari jumlah responden yang jumlahnya banyak. Angket ini digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Angket diisi oleh peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini dan dalam angket tersebut terdapat 4 alternatif jawaban.

Untuk pernyataan yang akan diajukan memiliki 2 kriteria yaitu positif dan negatif. Pernyataan positif mendukung aspek-aspek dalam variabel, sedangkan pernyataan negatif tidak mendukung aspek dari variabel (Azwar, 2015:97). Untuk kriteria penilaian pertanyaan positif dan negatif akan dijabarkan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3
Kriteria Penilaian Angket

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
Kriteria	Nilai	Kriteria	Nilai
Sangat Setuju (SS)	4	Sangat Setuju (SS)	1
Setuju (S)	3	Setuju (S)	2
Kurang Setuju (KS)	2	Kurang Setuju (KS)	3
Sangat Kurang Setuju (SKS)	1	Sangat Kurang Setuju (SKS)	4

Sebelum angket disebar, terlebih dahulu dilakukan uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini terdapat pada lampiran 4, halaman 84.

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (angket) dalam melakukan fungsi ukurnya. Angket mempunyai validitas yang tinggi apabila angket tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat. Uji Validitas adalah suatu langkah pengujian yang dilakukan terhadap isi dari suatu instrumen, dengan tujuan untuk mengukur ketepatan instrumen yang digunakan dalam suatu penelitian (Sugiyono: 2015). Uji Validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap siswa Kelas VII C SMP Negeri 4 Ungaran terdiri dari 34 siswa di luar sampel populasi.

Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Analisis Pengujian validitas pada penelitian dilakukan dengan mempersiapkan penelitian dari hasil responden dengan skor hasil jawaban masing-masing. Analisis data menggunakan bantuan program SPSS Versi 22. Jika $r \text{ hitung} > r \text{ table product moment}$, maka dikatakan valid dan sebaliknya bila $r \text{ hitung} < r \text{ table produk moment}$ maka dikatakan tidak valid.

Uji validitas kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII C di SMP Negeri 4 Ungaran dikumpulkan melalui angket atau kuesioner yang dibagikan dan dijawab oleh responden. Angket kemampuan berpikir kritis siswa terdiri dari 48 butir soal. Pengujian menggunakan teknik analisis

product moment. Adapun Langkah-langkah uji validitas *product Moment* dengan SPSS versi 22 sebagai berikut.

- a. Persiapkan tabulasi data angket yang ingin diuji dalam file excel, buka program SPSS Versi 22 kemudian klik *variable view*, di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian *name* tuliskan nama item terakhir tulis skor total. Pada *Decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan lainnya.
- b. Klik Data View (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya.
- c. Selanjutnya, pilih menu *Analyze*, kemudian pilih sub menu *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
- d. Kemudian muncul kotak baru, dari kotak dialog "*Bivariate Correlations*", masukkan semua variabel ke kotak *Variables*. Pada bagian "*Correlations Coefficients*" centang *Person*, pada bagian "*Test of Significance*" pilih "*Two-Tailed*" centang *Flag Significant Correlations* lalu pilih OK untuk mengakhiri perintah.

Uji validitas telah diujikan kepada 34 responden dengan jumlah soal 48 butir. Dengan menggunakan taraf signifikansi 5% (lampiran 17, halaman 105). Artinya apabila r hitung lebih besar atau sama dengan 0,339 (r hitung $> 0,339$) nomor butir tersebut dapat dikatakan valid. Sebaliknya apabila r hitung lebih kecil 0,339 (r hitung $< 0,339$) nomor butir tersebut dikatakan tidak valid. Setelah didapatkan harga koefisien validitas maka harga tersebut diinterpretasikan terhadap kriteria tersebut, sehingga kesimpulannya butir

soal valid akan diujikan untuk penelitian sedangkan butir soal tidak valid tidak bisa untuk penelitian.

Setelah instrumen diujicobakan kepada siswa di luar sampel penelitian pada hari Senin, 1 Juli 2024 melalui *google form*, hasil uji coba dianalisis dan kemudian didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas

Batas Signifikansi	Keterangan	Nomor Pernyataan	Jumlah
> 0,339	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, serta 48	37
	Tidak Valid	2, 10, 13, 14, 24, 27, 30, 33, 38, 41, serta 45	11

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 3.4 bahwa sebanyak 48 soal yang telah diujicobakan nilai r tabel untuk $N=34$ yaitu 0,339 (R tabel *product moment* pada lampiran 17, halaman 105) diperoleh 37 soal valid yaitu soal nomor 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 31, 32, 34, 35, 35, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 46, 47, 48 dan 11 soal dinyatakan tidak valid yaitu soal nomor 2, 10, 13, 14, 24, 27, 30, 33, 38, 41, dan 45. Sejumlah 37 butir soal yang valid kemudian digunakan untuk instrumen penelitian guna mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil uji validitas selengkapnya terdapat pada lampiran 6, halaman 87.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sukmadinata (dalam Hardiyanti, 2020), reliabilitas berkaitan dengan tingkat keajekan atau ketetapan hasil pengukuran instrumen. Suatu instrumen mempunyai tingkat reliabilitas yang cukup menjamin bahwa instrumen tersebut konsisten dan stabil untuk mengukur objek ukur yang sama dalam waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dilakukan dengan mengambil data dari hasil uji coba instrumen. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan analisis program SPSS *for windows* 22. Menurut Ghozali (2011:48), dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α) suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliabel* jika memberikan nilai *Conbarch Alpha* $> 0,70$.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula *Alpha Cronbach*. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:239), Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun langkah-langkah uji reliablitas *Alpha Cronbach* dengan SPSS 22 sebagai berikut.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik *Formula Alpha Cronbach* sebagai berikut.

- a. Persiapkan data yang akan diuji reliabilitas dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc* atau *excel*;
- b. Buka program SPSS dan klik *Variable View*, di bagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian pada bagian *name* tuliskan nama item, sampai dengan jumlah item yang diinginkan sampai terakhir tulis skor total. Pada

- Decimals* ubah semua menjadi angka 0, untuk bagian *Measure* pilih *Scale*, abaikan saja untuk pilihan yang lainnya;
- c. Klik Data View (di bagian pojok kiri bawah) dan masukkan data skor angketnya;
 - d. Selanjutnya, dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Scale*, kemudian klik *Reliability Analysis*;
 - e. Muncul kotak dialog baru dengan nama “*Reliability Analysis*” kemudian masukkan semua variabel ke kotak *items*, kemudian pada bagian “*model*” pilih *Alpha*;
 - f. Langkah berikutnya adalah klik *Statistics*, maka muncul kotak dialog “*Reliability Analysis: Statistics*” kemudian pada “*Descriptives for*” klik *Scale if item deleted* lalu klik *continue*;
 - g. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah, kemudian akan muncul tampilan *Output SPSS* lalu interpretasikan.

Dengan menggunakan interpretasi *Cronbach Alpha* dibandingkan dengan *r* tabel maka setelah dilakukan pengujian indeks reliabilitas dengan SPSS Versi 22 pada 37 butir soal yang dinyatakan valid hasilnya sebagai berikut.

Tabel 3.5
Hasil Uji Reliabilitas
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	37

(Sumber: Data Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian Menggunakan SPSS 22 for windows)

Dari hasil perhitungan uji reliabilitas pada tabel 3.4 dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* untuk kemampuan berpikir kritis siswa (Y) yaitu sebesar 0,928. Nilai tersebut lebih besar dari nilai *Cronbach Alpha* 0,70 maka peneliti menyimpulkan bahwa instrumen ukur untuk variabel tersebut merupakan instrumen-instrumen yang reliabel dan layak digunakan. Hasil uji reliabilitas empiris dapat dilihat pada lampiran 9, halaman 97.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data sampel yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dihitung dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* pada program SPSS dengan taraf signifikan 5%. Peneliti menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Adapun ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

- a. Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
- b. Apabila $\text{Sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

2. Teknik Korelasi

Teknik korelasi merupakan pengukur hubungan dua variabel atau lebih yang dinyatakan sebagai tingkat hubungan (derajat keeratan) antar variabel. Analisis korelasi digunakan untuk mencari bukti terdapat tidaknya

hubungan antara variabel (Wardoyo & Seruni, 2011). Adapun langkah-langkah korelasi biserial sebagai berikut.

- a. Persiapkan data yang akan diuji dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc/excel*;
- b. Buka aplikasi SPSS dan klik *Data View*, di bagian pojok kiri bawah program SPSS. Kemudian salin data dengan bentuk dikotomi kontinum, dan data interval dari skor total;
- c. Klik *Variable View* (di bagian pojok kiri bawah) dan ubah nama sesuai dengan nama variabel dan *Variable Labels*;
- d. Selanjutnya, dari menu SPSS pilih *Analyze*, lalu klik *Correlate*, kemudian klik *Bivariate*;
- e. Muncul kotak dialog baru dengan nama “*Bivariate Correlations*” kemudian masukkan semua variabel ke kotak *Variable*;
- f. Langkah berikutnya yaitu klik *Pearson*, kemudian pilih “*Two Tailed*”;
- g. Selanjutnya klik OK untuk mengakhiri perintah, kemudian akan lalu muncul tampilan *Output* SPSS lalu interpretasikan.

3. Uji Determinasi

Uji determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 ini terletak antara 0 dan bila nilai R^2 mendekati 0, berarti sedikit sekali variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Jika nilai R^2 bergerak mendekati 1 berarti semakin besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, jika ternyata dalam perhitungan nilai R^2 sama dengan 0 maka ini menunjukkan

bahwa variabel bebas tidak mempengaruhi variabel terikat. Uji determinasi dilakukan melalui SPSS versi 22. Rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: R^2 : Koefisien Determinasi

r^2 : Korelasi *Product Moment*

4. Persamaan dan Uji Signifikansi Regresi

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh yang mungkin terdapat antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam hal ini regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis. Sugiyono (2015), menjelaskan analisis regresi linier sederhana sebagai berikut.

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen

a : Nilai Konstanta

X : Variabel Independen

b : Nilai Regresi

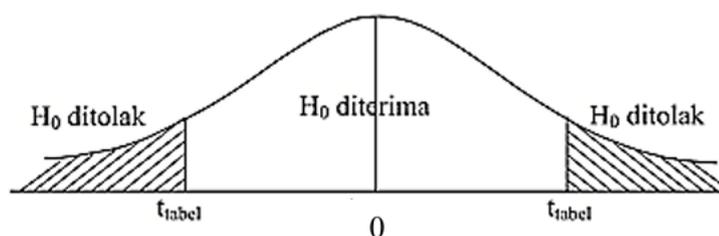
5. Uji F

Digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X secara bersama-sama terhadap variabel Y sehingga bisa diketahui apakah dugaan yang sudah ada dapat diterima atau ditolak. Nilai F menunjukkan bahwa pengujian variabel-variabel independen secara keseluruhan dan serentak

(yang dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan dan serentak) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji F dilakukan dengan bantuan program SPSS 22 Menurut Ghozali (dalam Hardiyanti, 2020), "Jika probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi". Adapun uji F melalui SPSS versi 22 dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Persiapkan data yang akan diuji dalam tabulasi (rekapitulasi) jawaban masing-masing responden dengan format *file doc* atau *excel*;
- b. Buka program SPSS 22;
- c. Pilih menu *Analyze* kemudian pilih *Regression* lalu klik *Linear*;
- d. Setelah itu akan muncul *Windows* baru, kemudian masuk variabel Y ke dalam kotak "*Dependent*" dan variabel X ke dalam kotak "*Independent*";
- e. Klik OK untuk mengakhiri langkah;
- f. Setelah itu, akan muncul *Windows* baru yaitu *Output* dari analisis tersebut, yang digunakan hanya *table "Anova"* Khususnya untuk kolom F dan Sig.



Gambar 3.2
Derah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 4 Ungaran yang terletak di Jalan Erlangga III No. 4 RT10/RW05 Dusun Langensari Barat, Kelurahan Langensari, Kecamatan Ungaran Barat, Kabupaten Semarang, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sekolah yang dipimpin oleh Drs. Achmad Zamroni selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 4 Ungaran. Sekolah ini berdiri pada tahun 1990 dan terakreditasi "A" dengan NPSN 20320275. SMP Negeri 4 Ungaran memiliki 828 siswa yang terdiri dari 408 siswa laki-laki dan 420 siswa perempuan. Dengan perincian sebagai berikut.

- a. Kelas VII terdiri dari 8 rombongan belajar meliputi: Kelas VII A 34 siswa, VII B 34 siswa, VII C 34 siswa, VII D 34 siswa, VII E 34 siswa, VII F 34 siswa, VII G 34 siswa, dan VII H 33 siswa;
- b. Kelas VIII terdiri dari 8 rombongan belajar meliputi: Kelas VIII A 35 siswa, VIII B 35 siswa, VIII C 35 siswa, VIII D 34 siswa, VIII E 34 siswa, VIII F 35 siswa, VIII G 35 siswa, dan VIII H 35 siswa;
- c. Kelas IX terdiri dari 8 rombongan belajar meliputi: Kelas IX A 36 siswa, IX B 33 siswa, IX C 36 siswa, IX D 35 siswa, IX E 36 siswa, IX F 34 siswa, IX G 34 siswa, dan IX H 35 siswa.

SMP Negeri 4 Ungaran memiliki 50 Tenaga Pendidik, dan 12 Tenaga Kependidikan, 59 total ruangan dengan perincian: 24 ruangan kelas, 1 ruang perpustakaan, 4 ruang laboratorium (IPA, TIK, Bahasa, Tata Busana), 1 ruang praktik, 1 ruang pimpinan, 1 ruang guru, 1 ruang ibadah, 1 ruang UKS, 4 ruang toilet, 1 ruang gudang, 1 ruang TU, 1 ruang Konseling, 1 ruang OSIS, dan 16 ruang bangunan lainnya. Kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 4 Ungaran dilaksanakan selama 6 hari dan dimulai pukul 07.00-13.25 WIB. Dalam penelitian ini, peneliti memilih sampel kelas VII A yang naik ke kelas VIII E terdiri dari 34 siswa dengan jumlah laki-laki 16 orang dan perempuan 18 orang serta VII B yang naik ke kelas VIII F terdiri dari 33 siswa dengan jumlah laki-laki 15 orang dan perempuan 18 orang, sebagai subjek penelitian.

SMP Negeri 4 Ungaran merupakan salah satu sekolah penggerak dengan beberapa prestasi terbaru sebagai berikut.

- a. Juara 1 perlombaan Tugu Muda Championship bidang pencak silat tingkat kabupaten pada 12 Agustus 2023.
- b. Juara 3 bidang foto model, juara 3 bidang peragawati, juara kategori terbaik bidang berbakat, dan juara katerori terbaik busana pada perlombaan Bintang Pelajar dan Pengajar tingkat kabupaten pada 15 Oktober 2023.
- c. Juara 2 perlombaan Binusa Fest bidang Mobile Legend tingkat kabupaten 27 Oktober 2023.

- d. Juara 2 pionering putra, juara 1 PPPK putra, juara 1 PBB putra, pada perlombaan Binusa Batle Scout tingkat kabupaten pada tanggal 4 November 2023.
- e. Juara 1 pionering putri, juara 1 PPPK putri, juara 1 PBB putri, pada perlombaan Binusa Batle Scout tingkat kabupaten pada tanggal 4 November 2023.
- f. Juara 2 perlombaan pencak silat semarang open bidang pencak silat tingkat nasional pada 12 November 2023.
- g. Juara busana terbaik lomba Bintang Pelajar dan Pengajar bidang pengajar tingkat kabupaten pada 15 Oktober 2023.
- h. Juara 2 POPDA atletik 400m putri dan juara 4 POPDA atletik 400m putra tingkat kabupaten pada 2024.
- i. Juara 10 besar perlombaan guru berprestasi bidang pengajar tingkat kabupaten pada 2024.
- j. Juara 10 besar perlombaan OGN bidang pengajar tingkat kabupaten pada 2024.
- k. Juara 2 penampilan terbaik perlombaan Festival Tari dan Kebaya Pelajar dan Pengajar bidang Pengajar tingkat kabupaten pada 24 Agustus 2024.
- l. Juara 3 penampilan terbaik perlombaan Festival Tari dan Kebaya Pelajar dan Pengajar bidang Pengajar tingkat kabupaten pada 24 Agustus 2024.
- m. Dan lain sebagainya.

2. Sajian Data

Penelitian ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Juli 2024 di kelas VII A yang naik ke kelas VIII E dan VII B yang naik ke kelas VIII F berjumlah 67 siswa. Penelitian dilakukan dengan 1x pertemuan, menggunakan angket kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji validitasnya. Angket dalam penelitian ini berjumlah 37 butir soal. Penyebaran angket dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Meminta izin dari kurikulum dan koordinator P5 untuk menyebarkan angket di kelas VIII E dan VII F sesuai dengan perizinan sekolah.
2. Masuk ke kelas VIII E, bersama dengan ketua Koordinator P5 sebagai pendamping peneliti dari pihak sekolah untuk menjelaskan maksud dan tujuan angket kepada siswa.
3. Menyebarkan angket dan memastikan seluruh siswa mengisi 37 butir soal pertanyaan dalam waktu 30 menit sesuai petunjuk yang diberikan.
4. Mengumpulkan angket yang telah diisi siswa, kemudian dilanjutkan ke kelas VIII F dengan langkah yang sama.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, data pendukung berupa dokumen hasil nilai rapor P5 meliputi nilai proyek: *Eco Brick*, *Eco Enzyme* dan *Eco Print* sebagai berikut.

a. Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis siswa melalui daftar pernyataan yang diisi oleh responden. Peserta didik menjawab 37 pernyataan yang memiliki 2 kriteria pernyataan yaitu

pernyataan positif dan negatif dengan 4 alternatif jawaban. Alternatif jawaban pernyataan positif meliputi: Sangat Setuju (SS) dengan nilai 4, Setuju (S) dengan nilai 3, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 2, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 1. Pernyataan negatif meliputi Sangat Setuju (SS) dengan nilai 1, Setuju (S) dengan nilai 2, Kurang Setuju (KS) dengan nilai 3, dan Sangat Kurang Setuju (SKS) dengan nilai 4.

Penyebaran angket dilakukan kepada 67 responden pada hari Senin, 22 Juli 2024. Adapun rumusan perolehan skor maksimal (X_{\max}) dan minimal (X_{\min}) sebagai berikut.

$$\begin{aligned} X_{\max} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Tertinggi} \\ &= 37 \times 4 \\ &= 148 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} X_{\min} &= \text{Jumlah Indikator Penelitian} \times \text{Skor Jawaban Terendah} \\ &= 37 \times 1 \\ &= 37 \end{aligned}$$

Perolehan skor tersebut di konversikan ke nilai 100, sehingga diperoleh:

$$X_{\max} = \frac{148}{148} \times 100 = 100, \text{ dan } X_{\min} = \frac{37}{148} \times 100 = 25.$$

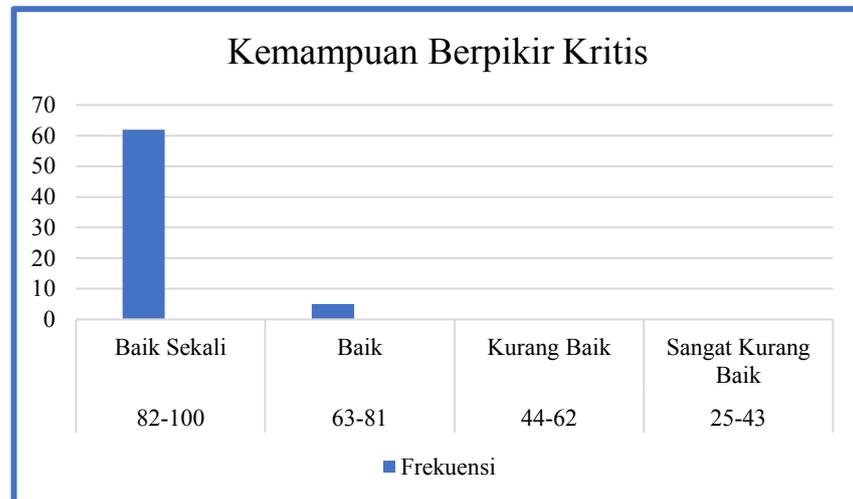
Hasil rekapitulasi angket kemampuan berpikir kritis sebagai berikut.

Tabel 4.1
Hasil Rekapitulasi Angket Kemampuan Berpikir Kritis

Range	Jawaban	Frekuensi	Persentase
82-100	Baik Sekali	62	92,5%
63-81	Baik	5	7,5%
44-62	Kurang Baik	0	0%
25-43	Sangat Kurang Baik	0	0%
Jumlah		67	100%

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

Berdasarkan tabel 4.1 jika disajikan dalam bentuk histogram sebagai berikut.



Gambar 4.1
Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis

b. Dokumen

Dokumen dalam penelitian ini yaitu dokumen hasil nilai rapor P5 meliputi nilai proyek: *Eco Brick*, *Eco Enzyme* dan *Eco Print* siswa kelas VII A (naik ke kelas VIII E) dan VII B (naik ke kelas VIII F) SMP Negeri 4 Ungaran dengan jumlah 67 siswa. Dengan kriteria penilaian rapor sebagai berikut.

Tabel 4.2
Kriteria Penilaian Rapor

Nilai	Keterangan
11-12	Sangat Berkembang
8-10	Berkembang Sesuai Harapan
5-7	Sedang Berkembang
1-4	Mulai Berkembang

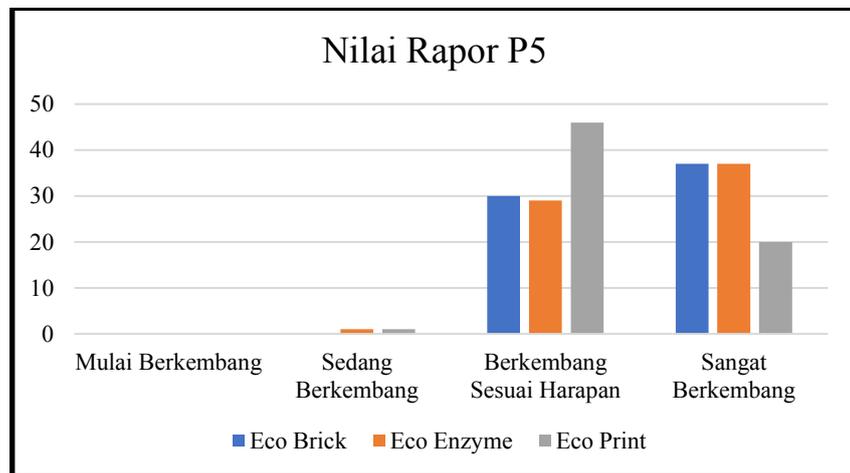
(Sumber: Koordinator P5 SMP Negeri 4 Ungaran)

Berdasar tabel 4.2 diperoleh rekapitulasi nilai P5 kelas VII A dan VII B sebagai berikut.

Tabel 4.3
Hasil Rekapitulasi Nilai Rapor P5

Keterangan	<i>Eco Brick</i>	<i>Eco Enzyme</i>	<i>Eco Print</i>
Sangat Berkevmbang	37	37	20
Berkembang Sesuai Harapan	30	29	46
Sedang Berkembang	0	1	1
Mulai Berkembang	0	0	0
Rata-rata	88,93	88,81	88,85
Standar Deviasi	8,87	9,24	8,58

Berdasarkan tabel 4.3 Jika disajikan dalam bentuk histogram, sebagai berikut.



Gambar 4.2
Hasil Rekapitulasi Nilai P5

Berdasarkan data rekapitulasi nilai P5 pada gambar 4.2 dapat dijelaskan bahwa kriteria nilai sangat berkembang dari proyek *Eco Brick*: 37, *Eco Enzyme* 37, dan *Eco Print* 20. Nilai berkembang sesuai harapan dari proyek *Eco Brick*: 30, *Eco Enzyme* 29, dan *Eco Print* 46. Nilai sedang berkembang dari proyek *Eco Brick*: 0, *Eco Enzyme* 1, dan *Eco Print* 1. Nilai mulai berkembang dari proyek *Eco Brick*: 0, *Eco Enzyme* 0, dan *Eco Print* 0. Hasil nilai P5 terdapat pada lampiran 7, halaman 92.

3. Hasil Penelitian

a. Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas data dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena sampel yang digunakan > 50 dengan taraf signifikan 5%. Ketentuan uji normalitas sebagai berikut.

- 1) Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan data dinyatakan terdistribusi normal.
- 2) Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan data dinyatakan terdistribusi tidak normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50634466
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.076
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan hasil uji normalitas, diketahui nilai signifikansi 0,200 $> 0,05$. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan data penelitian dinyatakan terdistribusi normal.

b. Teknik Korelasi

Uji korelasi pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Hasil uji korelasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Korelasi

		Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kemampuan Berpikir Kritis
Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation	1	.592**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	67	67
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa nilai korelasi antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa yaitu $r=0,592$ dengan nilai Sig $0,000 < 0,05$. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada korelasi antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

c. Uji Determinasi

Uji Determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui berapa persen variabel bebas (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) mempengaruhi variabel terikat (kemampuan berpikir kritis siswa).

Tabel 4.6
Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.341	4.75618

a. Predictors: (Constant), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui nilai *constant* (a) sebesar 48,506, nilai koefisien (b) sebesar 0,48, maka diperoleh persamaan regresi $Y=48,506+0,48(1)$. Nilai koefisien bernilai positif, sehingga menaikkan nilai kemampuan berpikir kritis siswa. Semakin tinggi nilai P5 maka semakin tinggi pula kemampuan berpikir kritis siswa.

e. Uji F

Dasar pengambilan keputusan uji F dilakukan dengan dua cara, yaitu melihat nilai signifikansi (Sig) dan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Apabila nilai $\text{Sig} < 0,05$, menunjukkan adanya pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis diterima. Apabila nilai $\text{Sig} > 0,05$, menunjukkan tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak. Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, apabila nilai F hitung $> F$ tabel maka ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y). Apabila nilai F hitung $< F$ tabel maka tidak ada pengaruh variabel (X) terhadap variabel (Y) atau hipotesis ditolak. Uji F digunakan untuk menguji hipotesis antara variabel bebas dengan variabel terikat yang dirumuskan sebagai berikut.

- 1) H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran.
- 2) H_o : Tidak ada pengaruh yang signifikan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran.

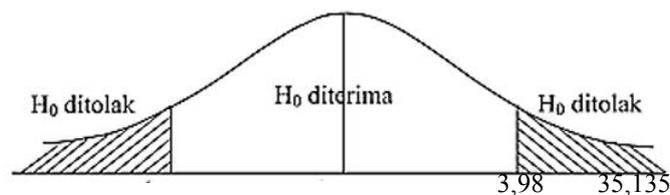
Tabel 4.8
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	794.794	1	794.794	35.135	.000 ^b
Residual	1470.380	65	22.621		
Total	2265.174	66			

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh F hitung sebesar 35,135, jumlah responden 67 siswa, jumlah variabel bebas 1 dan variabel terikat 1, sehingga F tabel dapat diketahui dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned}
 F \text{ tabel} &= \frac{df \text{ untuk Pembilang}}{df \text{ untuk Penyebut}} = \frac{\text{Jumlah Variabel}-1}{n-\text{jumlah variabel bebas}-1} \\
 &= \frac{2-1}{67-1-1} = \frac{1}{65}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan rumusan tersebut diperoleh F tabel dengan df $\frac{1}{65}$ yaitu 3,988 (lampiran tabel distribusi F pada lampiran 18, halaman 106). Maka F hitung $35,135 > F \text{ tabel } 3,988$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (F hitung jatuh pada penolakan H_0).



Gambar 4.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Uji Hipotesis

Berdasarkan gambar 4.3 maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang.

B. Pembahasan

Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan inisiatif yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa, sehingga siswa tidak hanya menjadi individu yang berkarakter, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan (Annisa, dkk., 2023). Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang logis dan rasional (Saputra, 2020).

Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa karena model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengamati permasalahan lingkungan sekitar dan mencari solusi, sehingga mereka belajar untuk menerapkan lintas disiplin ilmu dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Pembelajaran proyek melatih siswa untuk dapat menginterpretasi, menganalisis, mengevaluasi, menarik kesimpulan, memberikan penjelasan serta kemandirian sebagaimana teori yang dikemukakan oleh Anderson (dalam Husnidar, dkk., 2014).

Proyek *Eco Brick* melibatkan siswa dalam mengumpulkan dan mengemas sampah plastik menjadi *Eco Brick*, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam tahap interpretasi, siswa memahami pentingnya daur ulang dan kreativitas. Melalui analisis, mereka mengeksplorasi cara memadatkan plastik, sementara pada tahap evaluasi, mereka merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan estetika dan kepadatan. Siswa kemudian menarik kesimpulan

tentang efektivitas *Eco Brick* dalam mengurangi sampah plastik, yang meningkatkan kesadaran akan pengelolaan limbah. Pada tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Brick*, dan di tahap kemandirian, siswa melakukan refleksi terhadap proyek. Secara keseluruhan, proyek *Eco Brick* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Proyek *Eco Enzyme* melibatkan siswa dalam mengolah limbah dapur organik (sisa buah dan sayur) menjadi *Eco Enzyme*, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka. Dalam tahap interpretasi, siswa memahami pentingnya daur ulang dan manfaat dari limbah organik. Melalui analisis, siswa mengeksplorasi cara fermentasi limbah menjadi cairan yang berguna. Pada tahap evaluasi, siswa merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan efektivitas dan kegunaan *Eco Enzyme*. Siswa kemudian menarik kesimpulan tentang dampak *Eco Enzyme* dalam mengurangi sampah dan meningkatkan kesadaran lingkungan. Dalam tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Enzyme* dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Terakhir, di tahap kemandirian, siswa melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan, proyek *Eco Enzyme* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa.

Proyek *Eco Print* berfokus pada pembuatan batik menggunakan bahan dasar daun dan bunga (daun dan bunga bebas) yang ditumbuk di kain, yang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam tahap interpretasi, siswa

memahami pentingnya penggunaan bahan alami dan keberlanjutan dalam seni batik. Melalui analisis, mereka mengeksplorasi teknik pencetakan yang berbeda, termasuk penggunaan *Eco Print* sebagai mordant untuk meningkatkan daya serap warna pada kain. Pada tahap evaluasi, siswa merencanakan dan menilai hasil akhir berdasarkan keindahan dan keefektifan pola yang dihasilkan. Siswa kemudian menarik kesimpulan tentang dampak *Eco Print* dalam mengurangi penggunaan bahan kimia berbahaya, yang meningkatkan kesadaran mereka tentang keberlanjutan. Dalam tahap penjelasan, mereka menunjukkan pemahaman mendalam tentang proses pembuatan *Eco Print* dan aplikasinya dalam produk tekstil. Terakhir, di tahap kemandirian, siswa melakukan refleksi terhadap proyek yang telah dilaksanakan. Secara keseluruhan, proyek *Eco Print* efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kesadaran lingkungan siswa, khususnya dalam konteks seni batik.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang ditemukan sebelumnya. Jamaludin (2017), menyebutkan pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pembelajaran yang mengembangkan pemahaman konsep melalui investigasi masalah yang bermakna dan dapat menghasilkan suatu produk. Jamaludin menyebutkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran P5 terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Cahyaningsih & Harun (2023), pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memiliki sifat yang menantang serta memberikan motivasi, sebab meminta siswa agar memiliki pikiran yang kritis analitis serta menambah keahlian dalam berpikir

tingkat tinggi. Dengan demikian pembelajaran P5 memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

Menurut Lilihata, dkk., (2023), Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila memberikan pengaruh yang baik karena dapat terimplementasi secara fleksibel. Selain itu melalui kurikulum merdeka Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dimensi kreatif dan bernalar kritis pada era digital berjalan dengan baik. Menurut Sastrika, dkk., (2013), salah satu alternatif yang dipandang dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, bekerja secara aktif dan kolaboratif siswa dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis proyek. Pembelajaran ini menekankan pada pengajaran yang berpusat pada siswa dengan penugasan proyek. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan untuk siswa untuk bekerja lebih otonom, untuk mengembangkan pembelajaran sendiri, lebih realistis dan menghasilkan suatu produk.

Secara keseluruhan, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran P5 melibatkan proses analisis yang sistematis dan logis untuk mengevaluasi informasi yang tersedia, mengidentifikasi argumen yang kuat atau lemah dan menghasilkan kesimpulan yang akurat bagi siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini sejalan atau mendukung pendapat Rahmawati, dkk., (2023), Juraidah & Hartoyo (2022) Ardilansari, dkk., (2023), Khairunnisa, dkk., (2024) bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mulai dari pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan pada nilai F hitung sebesar 35,135 dan F tabel 3,988 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai signifikan $0,000 < 0,05$ (F_{hitung} jatuh pada daerah penolakan H_0). Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya “Terdapat Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP Negeri 4 Ungaran Kabupaten Semarang, agar menjadi lebih baik maka saran yang dapat peneliti ajukan sebagai berikut.

1. Guru disarankan untuk mengatur waktu pelaksanaan proyek dengan lebih efisien. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menetapkan batas waktu yang jelas untuk setiap tahap proyek dan membagi proyek menjadi bagian-bagian

yang lebih kecil. Dengan demikian siswa dapat menyelesaikan tugas dalam waktu yang lebih singkat, sehingga mengurangi rasa jenuh.

2. Siswa disarankan untuk membentuk kelompok diskusi atau forum belajar di luar jam pelajaran. Siswa dapat saling berbagi ide, mendiskusikan topik yang mereka pelajari, dan bekerja sama dalam menyelesaikan proyek. Dengan adanya forum, siswa dapat merasa lebih terhubung dengan teman-teman mereka, yang dapat mengurangi rasa jenuh. Selain itu, diskusi kelompok dapat merangsang pemikiran kritis, karena siswa akan belajar untuk mendengarkan pandangan orang lain, mengajukan pertanyaan, dan mengembangkan argumen mereka sendiri. Kegiatan ini juga dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alanur, S. N., Jamaludin, & Amus, S. 2023. Analisis Profil Pelajar Pancasila dalam Buku Teks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 182.
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. 2023. Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *PILAR*, 14(1), 15–31.
- Annisa, F., Karmelia, M., & Maulia, S. T. 2023. Penerapan Pembelajaran Inovatif Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Karakter Siswa. *Journal on Education*, 5(4), 13748-13757.
- Anwar, R. N. 2023. Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Satuan Pendidikan Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 102–109.
- Ardilansari, A., Winata, A., Rejeki, S., Maemunah, M., & Muttaqien, Z. 2023. Pengaruh Nilai Pancasila dan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Pendidikan dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. In Seminar Nasional Paedagoria. Vol. 3. 520-526.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyaningrum, D. E. 2023. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2895–2897.
- Cahyaningsih, S., & Harun, H. 2023. Pengaruh Metode Pembelajaran Proyek terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreativitas Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5481-5494.
- Direktorat SMP. 2022. Dikutip dari: <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/tema-umumproyek-penguatan-profil-pelajar-pancasila>
- Fauzi, M. I. R., Rini, E. Z., & Qomariyah, S. 2020. Penerapan Nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Kontekstual di SD. *Proceeding Umsurabaya*, 482–483.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Sukardi. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: P.T Bumi Aksara.

- Hardiyanti, Siti. 2020. Pengaruh PPKn dan Kepramukaan terhadap Karakter Siswa Kelas X SMA Islam Sudirman Bruno Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo. Tidak diterbitkan. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI, Ungaran
- Hadiryanto, S., & Thaib, D. 2016. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP melalui Pembelajaran Berbasis Masalah pada Konsep Respirasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(1), 55–65.
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., Khamdi, I. M., Usman, M. I., & Abidin, M. Z. 2022. Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 553–559.
- Husnidar, Ikhsan, M., & Rizal, S. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Disposisi Matematis Siswa. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 74–75.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. 2021. Pengenalan *Eco Brick* di Sekolah sebagai Upaya Penanggulangan Masalah Sampah. *Jurnal Abdimas Patikala*, 1(1), 32–38.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. 2022. Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1236–1237.
- Jamaludin, D. 2017. Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Ilmiah Pada Materi Tumbuhan Biji. *Genetika (Jurnal Tadris Biologi)*, 1(1), 19-41.
- Jauhari, Siti Sarah. 2023. Peringkat PISA 2022 Indonesia Meningkat meskipun Alami Penurunan Skor.
- Juraidah, & Hartoyo, A. 2022. Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir SD melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–107.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. 2024. Studi Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Meningkatkan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 10(1), 242-250.
- Kollo, N., & Suciptaningsih, O. A. 2024. Keterampilan Berpikir Kritis Siswa melalui Penerapan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Komunikasi*, 7(2), 1454–1455.
- Kurniawan, Rika Verry. 2023: web.perpuskita.id
- Kuswandari, A. H., Slamet, S. Y., & Setiawan, B. 2018. Kontribusi Kemampuan Berpikir Kritis sebagai Konstruksi Peningkatan Keterampilan Menulis Esai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 175.

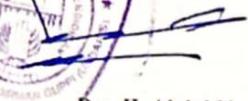
- Lestari, J. 2012. Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dengan Teknik Kancing Gemerincing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa Di SMP N 4 Tambang. *Kampar (Doctors/ Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)*, 18.
- Lilihata, S., Rutumalessy, S., Burnama, N., Palopo, S. I., & Onaola, A. 2023. Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Kreatif dan Bernalar Kritis Pada Era Digital. *Didaxe*, 4(1), 511-523
- Musyawir. 2022. Pembelajaran Inovatif untuk Menanamkan Nilai-Nilai Karakter pada Siswa Sekolah Dasar (SD) di Namlea Kabupaten Buru (Studi Meta-Sintesis). *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(2), 15–29.
- Noer, R. Z., Mustopa, D., Ramly, R. A., Nursalim, M., & Arianto, F. 2023. Landasan Filosofis Dan Analisis Teori Belajar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1560–1562.
- Nuraida, D. 2019. Peran Guru Dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–53.
- Octavia, E., Rube'i, M. A., & Firmansyah, S. 2024. Kendala Pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 9 Kota Pontianak dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 8(1), 154–159.
- Paudpedia. 2022. Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) (kemdikbud.go.id)
- Kemendikbudristek RI No.009 Tahun 2022. Tanggal 15 Februari 2022. Tentang Dimensi, Elemen, dan Sub elemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka.
- Kemendikbudristek RI No. 56 Tahun 2022. Tanggal 10 Februari 2022. Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.
- Kemendikbudristek RI No. 162 Tahun 2021. Tanggal 5 Juli 2021. Tentang Program Sekolah Penggerak.
- Pranata, J., & Wijoyo, H. 2020. Analisis Upaya Mengembangkan Kurikulum Sekolah Minggu Buddha (SMB) Taman Lumbini Tembango Lombok Utara. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 2, 779–780.
- Rahmawati, D., Kholishoh, M., & Karimah, S. 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMA Negeri 1 Wiradesa sebagai Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan*, 5, 413–422.

- Rahmawati, E., Wardhani, N. A., & Ummah, S. M. 2023. Pengaruh Proyek Profil Pelajar Pancasila Terhadap Karakter Bernalar Kritis Peserta Didik. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(2), 614–621.
- Rohmah, F. S. 2015. Pembelajaran Berbasis Masalah Kaitannya dengan Kemampuan Berpikir Kritis. In *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1, 997.
- Rohmatin, D. N. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Pengajaran dan Pemecahan Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Gramatika*, 5(1), 3–5.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., & Fauziah, H. 2022. Kebebasan dalam Kurikulum Prototype. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 115–131.
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. 2022. Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694–695.
- Saputra, H. 2020. Kemampuan Berfikir Kritis Matematis. *Perpustakaan IAI Agus Salim*, 2(3), 1-7.
- Sastrika, I. A. K., Sadia, W., & Muderawan, I. W. 2013. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Pemahaman Konsep Kimia Dan Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(2).
- Sendong, L. K., Lante, N., Santi, & Bangian, D. 2024. Peran Logika Berpikir Secara Kritis dalam Menanggapi Berita Hoax di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi*, 2(3), 249–257.
- Setyorini, E. 2021. Peningkatan Kemampuan Belajar Klasifikasi Makhluk Hidup dengan Media *Eco Print*. *Jurnal Jaringan Penelitian Pengembangan Penerapan Inovasi Pendidikan (Jarlitbang)*, 9–16.
- Sevilla. 2022. Dikutip dari : <https://www.gramedia.com/best-seller/berpikir-kritis/>
- Shalehah, N. A. 2023. Studi Literatur : Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5(1), 71–73.
- Siswinarti, P. R. 2017. Pentingnya Pendidikan Karakter untuk Membangun Bangsa Beradab. Retrieved August, 2.
- Solehudin, D., Priatna, T., & Zaqiyah, Q. Y. 2022. Konsep Implementasi Kurikulum Prototype. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7486–7495.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. Nana Syaodih. 2011. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sularmi, Utomo, D. H., & Ruja, I. N. 2018. Pengaruh Project-Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(4), 475–479.
- Surya, Hendra. 2011. *Strategi Jitu Mencapai Kesuksesan Belajar*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Syafitri, E., Armanto, D., & Rahmadani, E. 2021. Aksiologi Kemampuan Berpikir Kritis. *Journal of Science and Social Research*, 4(3), 320–325.
- Ulva, E. 2018. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP N pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 949–950.
- Wardoyo, T. S., & Seruni, P. A. 2011. Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Auditor Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit yang Dikumpulkan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6.
- Widhiarso, W., Jatiningih, M. G. D., & Nayla, M. 2023. Pemanfaatan Sampah Organik Kulit Buah Menjadi *Eco Enzyme* untuk Disinfektan di Baank Sampah Kusuma Pertiwi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 2023.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian

	<p>YAYASAN UNRARIS KABUPATEN SEMARANG UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514 Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id</p>
Nomor	: 36 /A.1/3/VI/2024
Lampiran	: 1 (satu) eksemplar
H a l	: Ijin Penelitian
Kepada	: Yth. Kepala SMP N Ungaran di Ungaran
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
<p>Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sholawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai uswah, pemberi peringatan dan petunjuk bagi seluruh umat.</p> <p>Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :</p> <p>N a m a : Putri Camilla N P M : 20310011 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Progdi : PPKN</p> <p>Akan mengadakan observasi guna penulisan skripsi yang berjudul :</p> <p>"Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Terhadap Kemampuan Kritis Siswa Kelas VII SMP N 4 Ungaran Kabupaten Semarang"</p> <p>Sehubungan dengan itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu Kepala Sekolah agar yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan Penelitian di sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Atas perkenan dan perhatian yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.</p> <p>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</p>	
<p>Ungaran, 24 Juni 2024 Rekan,  Drs. H. Abdul Karim, M.H. NIDN 0618096201</p>	

Lampiran 2. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
UPTD SPF SMP NEGERI 4 UNGARAN**

Jalan Erlangga 111/4 Langensari Barat, Ungaran Barat
Kabupaten Semarang, Jawa Tengah 50518
Telepon (024) 6922167 Pos-el smprn4_ungaran@yahoo.co.id



SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.4/319/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

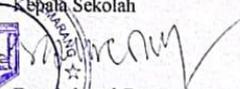
Nama : Drs. ACHMAD ZAMRONI
NIP. : 19670614 199512 1 003
Pangkat / Golongan : Pembina/IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 4 Ungaran

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Putri Camilla
NPM : 20310011
Semester : VIII
Program Studi : PPKN
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Perguruan Tinggi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI
Judul Skripsi : Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VII SMP N 4 Ungaran Kab. Semarang

Telah melaksanakan penelitian pada hari Senin tanggal 22 Juli 2024 di SMP Negeri 4 Ungaran, Kabupaten Semarang.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ungaran, 22 Juli 2024
Kepala Sekolah

Drs. Achmad Zamroni
NIP. 19670614 199512 1 003



Lampiran 3. Siswa Kelas VII A dan VII B SMP Negeri 4 Ungaran Tahun Ajaran 2023/2024

No. Absen	Nama	Kelas
1	Subjek 1	VII A
2	Subjek 2	VII A
3	Subjek 3	VII A
4	Subjek 4	VII A
5	Subjek 5	VII A
6	Subjek 6	VII A
7	Subjek 7	VII A
8	Subjek 8	VII A
9	Subjek 9	VII A
10	Subjek 10	VII A
11	Subjek 11	VII A
12	Subjek 12	VII A
13	Subjek 13	VII A
14	Subjek 14	VII A
15	Subjek 15	VII A
16	Subjek 16	VII A
17	Subjek 17	VII A
18	Subjek 18	VII A
19	Subjek 19	VII A
20	Subjek 20	VII A
21	Subjek 21	VII A
22	Subjek 22	VII A
23	Subjek 23	VII A
24	Subjek 24	VII A
25	Subjek 25	VII A
26	Subjek 26	VII A
27	Subjek 27	VII A
28	Subjek 28	VII A
29	Subjek 29	VII A
30	Subjek 30	VII A
31	Subjek 31	VII A
32	Subjek 32	VII A
33	Subjek 33	VII A
34	Subjek 34	VII A
35	Subjek 35	VII B
36	Subjek 36	VII B
37	Subjek 37	VII B
38	Subjek 38	VII B
39	Subjek 39	VII B
40	Subjek 40	VII B
41	Subjek 41	VII B

42	Subjek 42	VII B
43	Subjek 43	VII B
44	Subjek 44	VII B
45	Subjek 45	VII B
46	Subjek 46	VII B
47	Subjek 47	VII B
48	Subjek 48	VII B
49	Subjek 49	VII B
50	Subjek 50	VII B
51	Subjek 51	VII B
52	Subjek 52	VII B
53	Subjek 53	VII B
54	Subjek 54	VII B
55	Subjek 55	VII B
56	Subjek 56	VII B
57	Subjek 57	VII B
58	Subjek 58	VII B
59	Subjek 59	VII B
60	Subjek 60	VII B
61	Subjek 61	VII B
62	Subjek 62	VII B
63	Subjek 63	VII B
64	Subjek 64	VII B
65	Subjek 65	VII B
66	Subjek 66	VII B
67	Subjek 67	VII B

Lampiran 4. Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Indikator	Sub indikator	Butir Soal	Jumlah Soal
1.	Interpretasi	a. Pengkategorian	1, 17, 33	3
		b. Mengkodekan (membuat makna kalimat)	2, 18, 34	3
		c. Pengklasifikasian makna	3, 19, 35	3
2.	Analisis	a. Menguji dan memeriksa ide-ide	4, 20, 36	3
		b. Mengidentifikasi argumen	5, 21, 37	3
		c. Menganalisis argumen	6, 22, 38	3
3.	Evaluasi	a. Mengevaluasi dan mempertimbangkan pernyataan	7, 23, 39	3
		b. Mengevaluasi dan mempertimbangkan argumen	8, 24, 40	3
4.	Penarikan Kesimpulan	a. Menyangsikan fakta atau data	9, 25, 41	3
		b. Membuat berbagai alternatif konjektur	10, 26, 42	3
		c. Menjelaskan kesimpulan	11, 27, 43	3
5.	Penjelasan	a. Menuliskan hasil	12, 28, 44	3
		b. Mempertimbangkan prosedur	13, 29, 45	3
		c. Menghadirkan argumen	14, 30, 46	3
6.	Kemandirian	a. Melakukan pengujian secara mandiri	15, 31, 47	3
		b. Melakukan koreksi secara mandiri	16, 32, 48	3

Lampiran 5. Hasil Rekap Uji Validitas

No. Pertanyaan	r hitung	r tabel	Sig	Keterangan
1	0,764	0,339	0,000	Valid
2	0,295	0,339	0,090	Tidak Valid
3	0,544	0,339	0,001	Valid
4	0,654	0,339	0,000	Valid
5	0,516	0,339	0,002	Valid
6	0,587	0,339	0,000	Valid
7	0,562	0,339	0,001	Valid
8	0,476	0,339	0,004	Valid
9	0,540	0,339	0,001	Valid
10	0,321	0,339	0,064	Tidak Valid
11	0,424	0,339	0,012	Valid
12	0,408	0,339	0,017	Valid
13	0,313	0,339	0,072	Tidak Valid
14	0,284	0,339	0,104	Tidak Valid
15	0,480	0,339	0,004	Valid
16	0,405	0,339	0,017	Valid
17	0,471	0,339	0,005	Valid
18	0,577	0,339	0,000	Valid
19	0,718	0,339	0,000	Valid
20	0,715	0,339	0,000	Valid
21	0,738	0,339	0,000	Valid
22	0,633	0,339	0,000	Valid
23	0,598	0,339	0,000	Valid
24	0,279	0,339	0,110	Tidak Valid
25	0,536	0,339	0,001	Valid
26	0,406	0,339	0,017	Valid
27	0,296	0,339	0,089	Tidak Valid
28	0,528	0,339	0,001	Valid
29	0,416	0,339	0,014	Valid
30	0,322	0,339	0,063	Tidak Valid
31	0,654	0,339	0,000	Valid
32	0,506	0,339	0,002	Valid
33	0,259	0,339	0,140	Tidak Valid
34	0,604	0,339	0,000	Valid
35	0,598	0,339	0,000	Valid
36	0,612	0,339	0,000	Valid
37	0,583	0,339	0,000	Valid
38	0,093	0,339	0,603	Tidak Valid
39	0,631	0,339	0,000	Valid
40	0,524	0,339	0,001	Valid
41	0,327	0,339	0,059	Tidak Valid

42	0,704	0,339	0,000	Valid
43	0,552	0,339	0,001	Valid
44	0,604	0,339	0,000	Valid
45	0,309	0,339	0,075	Tidak Valid
46	0,697	0,339	0,000	Valid
47	0,555	0,339	0,001	Valid
48	0,536	0,339	0,001	Valid

40	Subjek 40	VII B	3	4	4	STB	3	4	4	STB	3	3	3	BSH	86.11
41	Subjek 41	VII B	4	3	3	BSH	4	3	3	BSH	4	3	4	STB	86.11
42	Subjek 42	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	4	3	4	STB	97.22
43	Subjek 43	VII B	3	3	4	BSH	3	3	4	BSH	3	3	3	BSH	80.56
44	Subjek 44	VII B	4	4	3	STB	4	4	3	STB	4	4	3	STB	91.67
45	Subjek 45	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	3	3	3	BSH	91.67
46	Subjek 46	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	3	4	3	BSH	94.44
47	Subjek 47	VII B	3	3	4	BSH	3	3	4	BSH	3	3	3	BSH	80.56
48	Subjek 48	VII B	3	3	3	BSH	3	3	3	BSH	2	4	2	BSH	72.22
49	Subjek 49	VII B	4	3	3	BSH	4	3	3	BSH	3	3	3	BSH	80.56
50	Subjek 50	VII B	3	3	4	BSH	3	3	4	BSH	3	4	3	BSH	83.33
51	Subjek 51	VII B	3	4	3	BSH	3	4	3	BSH	3	3	3	BSH	80.56
52	Subjek 52	VII B	3	3	3	BSH	3	3	3	BSH	3	4	4	STB	80.56
53	Subjek 53	VII B	3	3	2	BSH	3	3	2	BSH	3	3	3	BSH	69.44
54	Subjek 54	VII B	3	4	4	STB	3	4	4	STB	4	4	3	STB	91.67
55	Subjek 55	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	3	3	3	BSH	91.67
56	Subjek 56	VII B	3	4	3	BSH	3	4	3	BSH	3	3	3	BSH	80.56
57	Subjek 57	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	2	3	3	BSH	88.89
58	Subjek 58	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	4	3	3	BSH	94.44
59	Subjek 59	VII B	3	4	4	STB	3	4	4	STB	3	3	3	BSH	86.11
60	Subjek 60	VII B	4	3	3	BSH	4	3	3	BSH	3	3	3	BSH	80.56
61	Subjek 61	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	4	3	3	BSH	94.44
62	Subjek 62	VII B	3	3	4	BSH	3	3	4	BSH	3	3	3	BSH	80.56
63	Subjek 63	VII B	4	4	3	STB	4	4	3	STB	3	3	4	BSH	88.89
64	Subjek 64	VII B	4	4	4	STB	4	4	4	STB	4	4	3	STB	97.22
65	Subjek 65	VII B	4	3	4	STB	4	3	4	STB	3	3	3	BSH	86.11
66	Subjek 66	VII B	4	3	4	STB	4	3	4	STB	4	3	3	BSH	88.89
67	Subjek 67	VII B	4	3	4	STB	4	3	4	STB	3	3	3	BSH	86.11

Keterangan:

STB : Sangat Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

SDB : Sedang Berkembang

MB : Mulai Berkembang

7. Sebagai generasi Z tidak perlu berpartisipasi dalam program pengurangan limbah plastik.				✓
8. Gaya hidup sederhana dapat mengurangi konsumsi sumber daya alam yang berlebihan.		✓		
9. Pembuatan <i>Eco Brick</i> dalam tema gaya hidup berkelanjutan menjadi langkah positif dalam mengurangi sampah plastik.			✓	
10. Penggunaan <i>Eco Brick</i> telah berhasil mengurangi jumlah sampah plastik yang berakhir di lingkungan sebesar 30% dalam satu tahun terakhir.	✓			
11. Mempelajari secara langsung Gaya Hidup Berkelanjutan dapat dilakukan dengan praktik membuat <i>Eco Brick</i> .	✓			
12. Proses produksi dan formulasi dalam pembuatan <i>Eco Brick</i> tidak penting untuk diperhatikan.				✓
13. Tema berekayasa dan berteknologi membangun NKRI bukan merupakan salah satu bentuk pengamalan sila ke 5 Pancasila.			✓	
14. Tema berekayasa dan berteknologi membangun NKRI mendorong siswa membuat desain yang inovatif sederhana dengan menerapkan rekayasa di lingkungan sekitar.	✓			
15. Tema berekayasa dan berteknologi membangun NKRI tidak memiliki manfaat untuk meningkatkan kolaborasi siswa.				✓
16. Tema berekayasa dan berteknologi membangun NKRI mendorong kreativitas dan inovasi dalam menyelesaikan masalah yang kompleks di lingkungan sekolah.	✓			
17. Daur ulang sisa-sisa organik menjadi <i>Eco Enzyme</i> dalam tema berekayasa bukan merupakan solusi mengurangi sampah.	✓			
18. Penggunaan kulit buah dalam pembuatan <i>Eco Enzyme</i> tidak dapat mengurangi jumlah limbah organik yang dibuang ke tempat pembuangan akhir.				✓
19. Proses pembuatan <i>Eco Enzyme</i> membutuhkan biaya yang sangat besar.				✓
20. Dalam beberapa kasus, penggunaan <i>Eco Enzyme</i> secara berlebihan dapat mengakibatkan tanaman mati lantaran kadar asam yang tinggi.	✓			
21. Penting untuk memperhatikan proporsi dan jenis bahan yang digunakan dalam proses fermentasi <i>Eco Enzyme</i> .	✓			
22. Penggunaan kulit buah dalam pembuatan <i>Eco Enzyme</i> memiliki potensi manfaat yang besar, seperti peningkatan kesuburan tanah, dan pengurangan limbah organik.	✓			

23. Pembuatan <i>Eco Enzyme</i> tidak harus berada dalam kepatuhan terhadap standar keamanan dan kebersihan yang berlaku.				✓
24. Siswa mempelajari tema berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dengan praktik langsung membuat <i>Eco Enzyme</i> .	✓			
25. Siswa mengamati tumbuhan yang menggunakan <i>Eco Enzyme</i> di lingkungan sekolah guna mengetahui kesehatan tumbuhan.		✓		
26. Kearifan lokal mengajarkan nilai-nilai gotong royong, toleransi, dan kebersamaan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila tentang persatuan dan keadilan sosial.	✓			
27. Kearifan lokal dalam menjaga alam dan ekosistemnya tidak mencerminkan tanggung jawab moral terhadap lingkungan hidup.				✓
28. Melestarikan kearifan lokal bukan merupakan bagian dari identitas dan warisan budaya.				✓
29. Generasi muda tidak perlu melestarikan kearifan lokal karena dianggap ketinggalan zaman dan tidak relevan dengan kehidupan modern.				✓
30. Pembuatan batik <i>Eco Print</i> dalam tema kearifan lokal mendukung ekonomi lokal dengan melibatkan komunitas lokal dalam proses produksi.	✓			
31. Memperkuat pendidikan karakter dapat dilakukan melalui program yang mengajarkan nilai-nilai dan kearifan lokal.	✓			
32. Perkembangan teknologi dan globalisasi harus menggeser fokus dari nilai kearifan lokal ke arah yang lebih universal.		✓		
33. Meskipun hidup di era globalisasi penting bagi siswa untuk mempelajari dan menghargai kearifan lokal.	✓			
34. Kearifan lokal tidak dapat memperkuat pemahaman nilai-nilai spiritual, gotong royong, persatuan, keadilan sosial dan penghormatan terhadap kebinekaan Indonesia.				✓
35. Mengadakan kunjungan ke tempat bersejarah tidak memiliki manfaat untuk memperoleh pengalaman langsung tentang kearifan lokal karena dapat diperoleh melalui internet.				✓
36. Siswa mempelajari kearifan lokal dengan praktik langsung dengan menyaksikan Senda Tari Ramayana di Pura Wisata Jogja. membuat batik <i>Eco Print</i> .	✓			
37. Dengan menyaksikan Senda Tari Ramayana di Pura Wisata Jogja memiliki manfaat salah satunya memberikan pengalaman dan pengetahuan baru serta membuka wawasan siswa.	✓			

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	34	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	34	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.942	37

Lampiran 10. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.50634466
Most Extreme Differences	Absolute Positive	.083
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Lampiran 11. Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Kemampuan Berpikir Kritis
Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 67	.592** .000 67
Kemampuan Berpikir Kritis	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.592** .000 67	1 67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 12. Hasil Uji Determinasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.592 ^a	.351	.341	4.75618

a. Predictors: (Constant), Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar

Pancasila

b. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 13. Hasil Uji Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	48.506	6.998		6.931	.000
	Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila	.480	.081	.592	5.927	.000

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

Lampiran 14. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	794.794	1	794.794	35.135	.000 ^b
	Residual	1470.380	65	22.621		
	Total	2265.174	66			

a. Dependent Variable: Kemampuan Berpikir Kritis

b. Predictors: (Constant), Pengaruh Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Lampiran 17. R Tabel Product Moment

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5 %	1 %		5 %	1 %
3	0,997	0,999	38	0,320	0,413
4	0,950	0,990	39	0,316	0,408
5	0,878	0,959	40	0,312	0,403
6	0,811	0,917	41	0,308	0,398
7	0,754	0,874	42	0,304	0,393
8	0,707	0,834	43	0,301	0,389
9	0,666	0,798	44	0,297	0,384
10	0,632	0,765	45	0,294	0,380
11	0,602	0,735	46	0,291	0,376
12	0,576	0,708	47	0,288	0,372
13	0,553	0,684	48	0,284	0,368
14	0,532	0,661	49	0,281	0,364
15	0,514	0,641	50	0,279	0,361
16	0,497	0,623	55	0,266	0,345
17	0,482	0,606	60	0,254	0,330
18	0,468	0,590	65	0,244	0,317
19	0,456	0,575	70	0,235	0,306
20	0,444	0,561	75	0,227	0,296
21	0,433	0,549	80	0,220	0,286
22	0,423	0,537	85	0,213	0,278
23	0,413	0,526	90	0,207	0,270
24	0,404	0,515	95	0,202	0,263
25	0,396	0,505	100	0,195	0,256
26	0,388	0,496	125	0,176	0,230
27	0,381	0,487	150	0,159	0,210
28	0,374	0,478	175	0,148	0,194
29	0,367	0,470	200	0,138	0,181
30	0,361	0,463	300	0,113	0,148
31	0,355	0,456	400	0,098	0,128
32	0,349	0,449	500	0,088	0,115
33	0,344	0,442	600	0,080	0,105
34	0,339	0,436	700	0,074	0,097
35	0,334	0,430	800	0,070	0,091
36	0,329	0,424	900	0,065	0,086
37	0,325	0,418	1000	0,062	0,081

Lampiran 18. Tabel Distribusi f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05															
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Lampiran 19. Kehadiran peneliti



Gambar 1. Peneliti wawancara dengan Ibu Septi Sphatika Candrakanta S.Pd., selaku guru PP, terkait pembelajaran proyek pada hari Kamis, 2 Mei 2024.



Gambar 2. Peneliti wawancara dengan Fania Melani Putri siswa VII A, terkait pembelajaran proyek pada hari Sabtu, 18 Mei 2024.



Gambar 3. Peneliti wawancara dengan Bapak Nanang Tri Prasetyo, S.T., selaku ketua koordinator P5, terkait pembelajaran proyek beserta penilaian rapor P5 pada hari Sabtu, 18 Mei 2024.



Gambar 4. Peneliti wawancara dengan Ibu Kuntari, S.Pd., selaku koordinator bidang kurikulum dan kesiswaan, terkait profil SMP Negeri 4 Ungaran pada hari Senin, 22 Juli 2024.

Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 5. Peneliti sedang menyebarkan angket penelitian di kelas VII A SMP Negeri 4 Ungaran pada hari Senin, 22 Juli 2024.



Gambar 6. Peneliti sedang menyebarkan angket penelitian di kelas VII B SMP Negeri 4 Ungaran pada hari Senin, 22 Juli 2024.

Lampiran 21. Daftar Riwayat Hidup



Putri Camilla, lahir di Karanganyar pada tanggal 8 Juni 2002. Anak pertama dari 4 bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Tarminah. Ia tinggal di Dusun Losari Rt02/Rw04, Desa Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang. Ia menyelesaikan pendidikan di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Jetis Kecamatan Jaten Kabupaten Karanganyar lulus pada tahun 2008. Melanjutkan ke jenjang Sekolah Dasar di MI Nuril Huda Losari Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2014.

Kemudian melanjutkan ke jenjang SMP di MTs Nuril Huda Losari, Kecamatan Sumowono, Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan di MA Al-Bidayah Candi Bandungan Kabupaten Semarang, lulus pada tahun 2020.

Pada tahun 2020 ia melanjutkan kuliah di salah satu Perguruan Tinggi di Kabupaten Semarang yaitu Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS). Mengambil program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Ia mulai ikut dalam berbagai kepengurusan organisasi mahasiswa kampus seperti Bendahara II di Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas, menjadi wakil ketua Himpunan Mahasiswa PPKN, dan masuk kepengurusan Keluarga Mahasiswa Bidikmisi (Kamadiksi). Selain aktif di organisasi internal kampus, ia juga ikut dalam kepengurusan organisasi eksternal kampus yaitu PMII Komisariat Sudirman.